

**MOTIVASI PEMAIN PUTRI DALAM MENGIKUTI UNIT KEGIATAN
MAHASISWA (UKM) FUTSAL UNY TAHUN 2021**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Devira Ayu Mega Riyani
NIM 17601244044

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MOTIVASI PEMAIN PUTRI DALAM MENGIKUTI UNIT KEGIATAN
MAHASISWA (UKM) FUTSAL UNY TAHUN 2021**

Disusun Oleh:
Devira Ayu Mega Riyani
NIM 17601244044

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

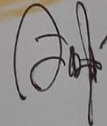
Yogyakarta, Maret 2022

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731199001 1 001



Fathan Nurcahyo, M.Or.
NIP. 198207112008121003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devira Ayu Mega Riyani

NIM : 17601244044

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekresasi

Judul TAS : Motivasi Pemain Putri dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal UNY Tahun 2021

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2022
Yang Menyatakan,



Devira Ayu Mega Riyani
NIM 17601244044

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MOTIVASI PEMAIN PUTRI DALAM MENGIKUTI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) FUTSAL UNY TAHUN 2021

Disusun Oleh:

Devira Ayu Mega Riyani
NIM 17601244044

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal April 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, M.Or.		26/4 2022
Saryono, M.Or.		24/4 2022
Dr. Yudanto, S.Pd., Jas., M.Pd.		24/4 2022

Yogyakarta, April 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. *Keep doing your best everyday and if no one proud of you, be proud of yourself* (Devira Mega)
2. *Life has no remote, Get up and change it yourself!*” – Mark A Cooper

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang punya makna sangat istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua Bapak Sukapdi dan Ibu Jumilah yang senantiasa memberikan dukungan baik berupa semangat dan doa yang tiada henti sehingga akhirnya terselesaikannya skripsi ini. Maafkan Mega yang terlalu lama memiliki keinginan untuk lulus. Terimakasih karena selalu sabar dan selalu mendoakan Mega.
2. Kakakku Danang Natalisman, Idaning Septiyani, Handung Tri Rahmawan yang selalu memberikan semangat dan nasihat.

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan berkahnya untuk kita semua, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan lebih dari sekedar baik dan semoga suatu saat nanti semua dapat dipersatukan kembali dalam surga Allah Swt.

MOTIVASI PEMAIN PUTRI DALAM MENGIKUTI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) FUTSAL UNY TAHUN 2021

Oleh:

Devira Ayu Mega Riyani
NIM 17601244044

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah pemain putri yang mengikuti kegiatan UKM futsal UNY yang berjumlah 25 orang yang diambil berdasarkan *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 pemain), “rendah” sebesar 36,00% (9 pemain), “cukup” sebesar 28,00% (7 pemain), “tinggi” sebesar 24,00% (6 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 12,00% (3 pemain).

Kata kunci: motivasi, pemain putri, UKM futsal

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Motivasi Pemain Putri dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal UNY Tahun 2021“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Fathan Nurcahyo, M.Or., selaku Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Rekreasi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.
5. Pelatih dan Pemain futsal Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal UNY, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Untuk Bestieku Sabilla Milen, Nataza Intan, Natasya Sukma yang selalu memberi semangat dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
7. Untuk sobat “Ciwi-Ciwi” dan “Barbie” yang selalu memberi semangat tiap aku mengeluh.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2022
Penulis,



Devira Ayu Mega Riyani
NIM 17601244044

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Motivasi.....	9
a. Pengertian Motivasi.....	9
b. Teori Piramida Motivasi.....	13
c. Jenis-Jenis Motivasi.....	17
2. Hakikat Olahraga Futsal	23
a. Pengertian Futsal	23
b. Teknik Dasar Olahraga Futsal	28
3. Karakteristik Usia 18-20 Tahun Putri.....	31
4. UKM Futsal UNY.....	34
B. Kajian Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Definisi Operasional Variabel.....	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43

F. Validitas dan Reliabilitas	46
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Faktor Instrinsik	53
2. Faktor Ekstrinsik	56
B. Pembahasan	59
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi.....	67
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Piramida Kebutuhan menurut Maslow	17
Gambar 2. Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Pemain Putri dalam Mengikuti UKM Futsal UNY	52
Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Intrinsik	54
Gambar 5. Diagram Batang Persentase Tiap Indikator pada Faktor Intrinsik	55
Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Ekstrinsik	57
Gambar 7. Diagram Batang Persentase Tiap Indikator pada Faktor Ekstrinsik	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Putri UNY dalam Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir.....	4
Tabel 2. Kejuaraan dan Prestasi yang Diraih Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Putri UNY dalam Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir ...	5
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket.....	44
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	45
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	47
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	48
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 8. Norma Kategori Penilaian.....	49
Tabel 9. Norma Persentase Berdasarkan Masing-Masing Indikator.....	49
Tabel 10. Deskriptif Statistik Motivasi Pemain Putri dalam Mengikuti UKM Futsal UNY	51
Tabel 11. Norma Penilaian Motivasi Pemain Putri dalam Mengikuti UKM Futsal UNY	52
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik	53
Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Intrinsik.....	53
Tabel 14. Persentase Tiap Indikator pada Faktor Intrinsik	54
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik.....	56
Tabel 16. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Ekstrinsik	56
Tabel 17. Persentase Tiap Indikator pada Faktor Ekstrinsik.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi	75
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi.....	76
Lampiran 3. Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	77
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 5. Surat Keterangan telah Penelitian	79
Lampiran 6. Instrumen Uji Coba	80
Lampiran 7. Data Uji Coba.....	84
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	85
Lampiran 9. Tabel r.....	87
Lampiran 10. Instrumen Penelitian.....	88
Lampiran 11. Data Penelitian.....	91
Lampiran 12. Hasil Pengisian Google Formulir	93
Lampiran 13. Deskriptif Statistik.....	94
Lampiran 14. Menghitung Norma Penilaian (PAP).....	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga sangat memerlukan banyak energi untuk melakukan kegiatan olahraga maupun aktivitas lainnya. Aktivitas dalam dunia olahraga sangatlah penting, dikarenakan dapat membuat tubuh bisa bergerak dan mengeluarkan keringat, sehingga badan menjadi sehat dan bugar. Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan (Undang-Undang RI, 2005: 3).

Perkembangan yang sangat pesat didalam dunia olahraga memberikan rangsangan yang sangat kuat terhadap perkembangan ilmu yang mendukung seperti *sport medicine*, fisiologi, psikologi, biomekanik, *motor learning*, sosiologi, dan disiplin ilmu lainnya. Prestasi yang tinggi tidak hanya tergantung pada penguasaan teknik dan taktik saja, tetapi peranan kemantapan jiwa dalam latihan dan pertandingan ternyata juga ikut menentukan. Seperti yang diungkapkan Harsono (2015: 37) bahwa “Olahraga bukan hanya merupakan masalah fisik saja, yaitu yang berhubungan dengan gerak-gerakan tubuh, otot, tulang, dan sebagainya”. Salah satu cabang olahraga prestasi yang sangat menuntut kesiapan fisik dan mental adalah cabang olahraga permainan futsal.

Futsal pada dekade ini menjadi salah satu cabang olahraga yang kian digandrungi di Indonesia. Permainan futsal dipopulerkan oleh Juan Carlos Ceriani

di Montevideo, Uruguay, tahun 1930". Saat itu permainan baru tersebut diberi nama "*futebol de salao*" (bahasa Portugis) atau "*fubol sala*" (bahasa Spanyol) dengan makna yang sama, yaitu sepakbola ruangan. Dari kedua bahasa tersebut munculah istilah baru, yaitu futsal (Sutanto, 2016: 132). Futsal dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri atas lima pemain. Futsal mempunyai karakteristik di antaranya adalah semua pemain aktif dan kapan saja bisa bermain walaupun dalam keadaan fase bertahan atau menyerang, eksekusi sangat cepat dengan tingkat presisi yang sangat tinggi.

Futsal sendiri terhitung mulai masuk ke Indonesia baru pada medio tahun 2000. Timnas futsal Indonesia perdana yang berlaga pada tahun 2002 untuk gelaran Piala Asia masih bermaterikan mayoritas pemain sepak bola profesional pada saat itu, dikarenakan belum ada kompetisi dan federasi khusus futsal. Perkembangan futsal kian pesat di Indonesia, hal itu ditandai dengan keberhasilan timnas Indonesia menjuarai kejuaraan futsal Asia Tenggara pada 2010. Futsal tumbuh menjadi olahraga yang populer karena sarana dan prasarana permainan relatif lebih mudah dijangkau daripada permainan sepak bola. Futsal berkembang menjadi olahraga alternatif, karena lebih efisien untuk digunakan lahan serta ukuran lapangan yang agak lebih kecil (Mulyono, 2017: 5)

Perkembangan futsal juga tidak lepas dari ketertarikan kaum hawa. Perempuan juga ingin terjun ke dalam dunia futsal, yang notabene dicap sebagai permainan kaum adam. Beberapa faktor menjadi permasalahan ketika perempuan terjun ke dunia futsal seperti tatanan budaya, nilai sosial, mitos bahkan keagamaan. Masyarakat Indonesia memiliki stereotip seseorang perempuan yang

mengikuti olahraga yang keras, seperti halnya olahraga futsal yang dianggap berbeda dengan perempuan pada umumnya. Seperti dikemukakan Harsuki (2013: 43) bahwa “olahraga identik dengan kaum laki-laki. Standar ganda yang berlaku di kalangan masyarakat mensyaratkan bahwa wanita hanya sebagai objek bukan subjek”. Terlepas dari itu semua, bagaimanapun juga semakin banyak wanita yang menyukai kegiatan fisik dengan tingkat penampilannya yang terus meningkat. Futsal putri di Indonesia menunjukkan grafik perkembangan yang baik. Prestasi seperti raihan medali perunggu oleh timnas putri Indonesia maupun keberhasilan tim profesional putri Indonesia. Jaya Kencana Angels menjadi kampiun Piala AFF antar klub pada 2016 menjadi suatu tolak ukur perkembangan futsal putri di Indonesia.

Dunia pendidikan tinggi tidak bisa dilepaskan dari skuad timnas futsal putri Indonesia. Banyak dari para pemain yang berangkat dari kampusnya untuk kemudian dapat meniti karier profesional. Nama-nama besar di futsal putri Indonesia seperti Rani Mulyasari, Novita Murni Piranti, Maulina Novrilyani, dan masih banyak lainnya dahulunya adalah seorang mahasiswi. Beberapa kejuaraan seperti Liga Futsal Mahasiswi (Lifumi) dan Liga Mahasiswa menjadikan iklim kompetitif para mahasiswi untuk bermain futsal. Kompetisi antar kampus seperti ini menjadikan Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal setiap kampus berlomba-lomba dalam mengembangkannya.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan suatu wadah dari universitas yang digunakan untuk dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa. Salah satu UKM yang memiliki prestasi mentereng di Universitas

Negeri Yogyakarta (UNY) adalah UKM Futsal. UKM Futsal UNY adalah sebuah UKM yang berada di bawah naungan UKM Sepakbola UNY. UKM dibina oleh salah satu dosen yaitu Bapak Dr. Komarudin, M.A. UKM Futsal putri UNY pada awalnya mulai berjalan sejak tahun 2012.

UKM futsal saat ini dinahkodai oleh tiga orang pelatih, yakni sebagai kepala pelatih *Coach* Hajarul Susanto, dan pelatih lainnya yaitu Sigit Andrianto, dan Medina Mufti. UKM Futsal putri ini mempunyai jadwal rutin latihan setiap minggunya, dimana dilaksanakan setiap dua kali dalam satu pekan yaitu Hari Rabu dan Minggu. Latihan dilaksanakan di lapangan Hall Bulutangkis Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY dan dimulai pada pukul 19.00-21.00 WIB. Anggota dari UKM Futsal putri UNY terdiri atas mahasiswa dan mahasiswi UNY yang terdaftar mengikuti dan aktif dalam kegiatan tersebut per tanggal 1 Mei 2021. Jumlah anggota aktif untuk futsal putra sebanyak 20 orang dan futsal putri sebanyak 25 orang. Berikut jumlah anggota UKM Futsal putri yang pernah bergabung dan aktif dalam kurun waktu lima tahun terakhir:

Tabel 1. Jumlah Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Putri UNY dalam Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir

No	Tahun	Awal Periode	Akhir Periode
1	2016	25	18
2	2017	25	18
3	2018	25	18
4	2019	25	18
5	2020	25	18
6	2021	25	-

Pada perkembangannya, UKM Futsal putri UNY kerap menorehkan prestasi, baik tingkat regional maupun nasional. Beberapa prestasi yang pernah ditorehkan di antaranya pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kejuaraan dan Prestasi yang Diraih Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Putri UNY dalam Kurun Waktu Lima Tahun Terakhir

No	Nama Kejuaraan	Tahun	Tingkat	Hasil
1	Liga Mahasiswa Futsal	2016	Nasional	Juara 3
2	Sudirman Futsal <i>Championship</i>	2016	Nasional	Juara 1
3	Liga Mahasiswa Futsal Kaskus <i>Central Java and Yogyakarta Conference</i>	2017	Regional	Juara 1
4	Liga Mahasiswa Futsal	2017	Nasional	Peringkat 4
5	Liga Mahasiswa Futsal <i>Central Java and Yogyakarta Conference</i>	2018	Regional	Juara 1
6	Liga Mahasiswa Futsal	2018	Nasional	Juara 3
7	Liga Mahasiswa Futsal <i>Central Java and Yogyakarta Conference</i>	2019	Regional	Juara 1
8	Liga Mahasiswa Futsal	2019	Nasional	Juara 2

Bukan lagi sekedar hobi, para pemain tidak sedikit yang serius dalam menekuni olahraga ini. Banyak motivasi yang mempengaruhi sang pemain untuk bermain semakin baik demi menunjang prestasi maksimal. Secara umum, istilah motivasi mengacu kepada faktor-faktor dan proses-proses yang bermaksud mendorong orang untuk beraksi atau untuk tidak beraksi dalam berbagai situasi. Motivasi adalah wujud yang tidak nampak pada orang dan yang tidak bisa diamati secara langsung, yang dapat diamati adalah tingkah lakunya yang merupakan akibat atau manifestasi dari adanya motivasi pada diri orang itu. Motivasi yang kuat menunjukkan bahwa dalam diri orang tersebut tertanam dorongan kuat untuk dapat melakukan sesuatu.

Komarudin (2018: 43) menjelaskan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar individu untuk melakukan suatu aktivitas tersebut, serta dapat menentukan arah, haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum prestasi olahraga dapat

tergolong berhasil atau sukses pada atlet atau suatu tim, misalnya menjadi yang terbaik di kejuaraan, memecahkan rekor dan pencapaian sebelumnya, memenangkan pertandingan perebutan gelar atau pertandingan bergengsi lainnya. Banyak faktor yang mempengaruhi penampilan atlet dalam pertandingan, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Meskipun torehan prestasi Futsal Putri UNY dikatakan baik, akan tetapi performa dan kontribusi yang dicapai oleh masing-masing individu tentunya berbeda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2021, peneliti mendapati masih ada beberapa pemain UKM Futsal PUTRI UNY yang kurang serius dan bercanda saat kegiatan sedang berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan 10 orang pemain, 5 diantaranya menyatakan bahwa mengikuti UKM futsal karena ajakan teman, 3 pemain menyatakan ingin mendapatkan prestasi dalam olahraga futsal, dan 2 pemain hanya ingin menyalurkan bakatnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor, baik yang berasal dalam diri (faktor intrinsik) maupun faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik).

Perbedaan-perbedaan tentang pemahaman latihan dan permainan setiap atlet tentunya berbeda. Faktor lain seperti tingkat keseriusan latihan yang dilakukan setiap atlet juga berbeda. Hal tersebut yang ingin peneliti ketahui tentang motivasi dari masing-masing atlet putri Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal Universitas Negeri Yogyakarta. Masalah tersebut dapat dijadikan pengetahuan lebih bagi pembaca, penulis, dan pengurus UKM Futsal Putri UNY tentang motivasi dalam mengikuti kegiatan UKM. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui seberapa faktor motivasi, baik secara intrinsik maupun secara

ekstrinsik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Motivasi Pemain Putri dalam Mengikuti UKM Futsal Universitas Negeri Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Inkonsistensi jumlah anggota UKM Futsal Putri UNY pada awal dan akhir periode.
2. Terdapat perbedaan motif pemain UKM Futsal putri UNY dalam mengikuti UKM.
3. Belum diketahuinya tingkat motivasi pemain dalam mengikuti UKM Futsal UNY.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY.
 - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa FIK UNY.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai data guna mengetahui potensi, motivasi, atau bahkan hambatan pemain putri di UKM Futsal UNY.
 - b. Sebagai catatan dan referensi program latihan yang terstruktur terlebih dalam meningkatkan motivasi pemain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian hasil yang optimal dalam melakukan suatu aktivitas yaitu motivasi. Motivasi berasal dari kata “*movere*” bahasa Yunani yang berarti bergerak. Berdasarkan berbagai literatur dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku manusia. Setiap individu untuk mencapai tujuannya harus memenuhi kebutuhannya lebih dahulu, baru motivasi itu muncul mendorongnya untuk menentukan sikap atau kesiapan untuk beraktivitas, baru kemudian segera menentukan aktivitasnya (Dimiyati, 2019: 70).

Motivasi berbeda dengan motif. Motif dikatakan sebagai dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang bertingkah laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Motif merupakan suatu kondisi internal/disposisi (kesiapsiagaan). Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/dihayati. Termotivasinya individu untuk berbuat tergantung dari besar kecilnya motif (Tangkudung & Mylsidayu, 2017: 78). Adapun sifat-sifat motif meliputi: (1) merupakan sumber penggerak dan pendorong dari dalam diri subyek yang terorganisasi, (2) terarah pada tujuan tertentu secara selektif, (3) untuk mendapat kepuasan atau menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan, (4) dapat disadari/tidak disadari, (5) ikut menentukan

pola kegiatan, (6) suatu tindakan dapat didorong oleh berbagai motif, (7) bersifat dinamik, dapat berubah dan dapat dipengaruhi, (8) merupakan ekspresi dari suatu emosi/afeksi, (9) ada hubungannya dengan unsur kognitif dan konatif, dan motivasi merupakan determinan sikap dan tindakan.

Pendapat Handaka, dkk., (2020: 200) bahwa “Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku”. Motif merupakan stimulus dari dalam diri yang dapat berupa motivasi. Motif erat hubungannya dengan gerak; dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Lebih lanjut dijelaskan bahwa motif melingkupi semua penggerak, alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.

Pendapat Suralaga (2021: 64) motivasi didefinisikan sebagai keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Studi mengenai motivasi difokuskan pada bagaimana dan mengapa orang memprakarsai tindakan yang diarahkan pada tujuan tertentu, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan, dan seberapa persisten siswa berusaha untuk mencapai tujuannya serta bagaimana yang dirasakan dan pikirkan. Motivasi adalah konstruksi teoretis yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, kegigihan, dan kualitas perilaku.

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari luar atau dalam individu untuk melakukan suatu aktivitas yang menjamin aktivitas tersebut serta dapat menentukan arah haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk aktivitas, sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan (Buckley & Doyle,

2016; Rocchi & Pelletier et al., 2017: 367). Motivasi adalah sebuah faktor yang mengakibatkan munculnya arah dan menginterpretasikan perilaku seseorang. Hal itu biasanya dibagi dalam dua komponen, yaitu dorongan dan penghapusan. Dorongan mengacu pada proses internal yang mengakibatkan seseorang itu berinteraksi. Penghilangan mengacu pada keterhapusannya motif seseorang disebabkan individu tersebut telah berhasil mencapai satu tujuan atau mendapatkan ganjaran memuaskan (Alfredo, dkk., 2020: 83).

Pendapat Daayah & Yulinar (2018: 199) bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feelling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan ini maka timbul element penting, meliputi:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi ini muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi tumbuh dengan ditandai dengan munculnya, rasa/eellin, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

Pendapat Priyanto (2013: 3) bahwa motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Sardiman (2015: 102) menyatakan bahwa “motivasi berpangkal dari kata “*motif*”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk

melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seorang individu untuk melakukan atau mencapai tujuan tertentu.

Khodijah (2016: 29) menjelaskan pengertian motivasi adalah “suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, dan dipengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi, keinginan, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak”. Sementara itu, Krause, et al. (2014: 38) mengemukakan bahwa “motivasi melibatkan proses yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku. Dorongan akan menjadi kekuatan energi untuk memungkinkan pembelajar bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan atau tujuannya”.

Tangkudung & Mylsidayu (2017: 78) menyatakan motivasi berolahraga bervariasi antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan. Selanjutnya, motivasi tersebut bisa berkembang yang awalnya tidak ada hasrat untuk bertanding akhirnya termotivasi untuk berprestasi dan mengikuti pertandingan. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi tetapi memiliki kemampuan yang rendah, maka akan menghasilkan penampilan yang rendah pula, begitu juga individu yang kemampuan dan motivasinya rendah akan menghasilkan penampilan yang rendah pula. Oleh sebab itu, untuk memperoleh penampilan maksimal diperlukan motivasi dan kemampuan yang tinggi pula dengan persepsi teknik yang diterima benar.

Lebih lanjut Tangkudung & Mylsidayu (2017: 78) mengemukakan motivasi individu berpartisipasi dalam olahraga antara lain: (1) untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan, (2) untuk berhubungan dan mencari teman, (3) untuk mencapai sukses dan mendapat pengakuan, (4) untuk memelihara kesehatan badan, (5) untuk menyalurkan energi, (6) untuk mendapatkan pengalaman penuh tantangan dan menggembirakan, (7) untuk dapat bersenang-senang dan mendapat kegembiraan, (8) untuk melepaskan ketegangan psikis, misalnya untuk mengatasi lelah dan jenuh dengan rutinitas belajar di sekolah, Diko ikut ekstrakurikuler sepakbola, (9) untuk kepentingan kebanggaan kelompok, dan (10) untuk kebutuhan praktis sesuai pekerjaan, misalnya olahraga bela diri/menembak yang diikuti oleh Satpam.

Melalui beberapa pengertian motivasi seperti yang telah dikemukakan di atas, kesimpulan pengertian motivasi belajar adalah suatu bentuk usaha yang dirasa mendesak dan memiliki peran didasari kemauan sendiri dalam upaya untuk mencapai tujuan dalam belajar. Tujuan penting untuk ditunjukkan guna dapat menargetkan seberapa jauh capaian yang dapat diusahakan atau diraih. Tujuan belajar tidak lepas kaitannya untuk meraih ilmu atau pengetahuan hal ini perlu arahan atau motivasi yang turut mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki.

b. Teori Piramida Motivasi

Tangkudung & Mylsidayu (2017: 78) menyatakan bahwa teori-teori yang berkaitan dengan motivasi meliputi:

- 1) Teori hedonisma, yakni manusia akan memilih aktivitas yang menyebabkan perasaan gembira dan senang. Contohnya, seorang anak lebih memilih

mengikuti olahraga bolabasket dari pada olahraga renang karena di olahraga bolabasket dia merasa gembira dan senang karena banyak teman baru.

- 2) Teori naluri, menghubungkan perilaku/semua aktivitas dengan berbagai naluri, misalnya naluri untuk mempertahankan diri. Contoh lain adalah pada masa kecil, anak-anak ingin mencoba berbagai macam olahraga, semakin bertambahnya umur, si anak akan memilih olahraga yang paling dia sukai sesuai nalurnya.
- 3) Teori kebudayaan, menghubungkan tingkah laku berdasarkan pola kebudayaan tempat berada. Contohnya, olahraga yang digemari masyarakat di pesisir pantai dan dipegunungan akan berbeda.
- 4) Teori berprestasi, yang mendorong individu untuk berlomba dengan ukuran keunggulan. Contohnya, setiap olahragawan akan bersaing untuk menjadi yang terbaik supaya terpilih dalam tim untuk mengikuti pertandingan.
- 5) Teori kebutuhan, yang menyatakan bahwa tingkah laku pada hakekatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya, untuk menjadi juara, seorang olahragawan akan berlatih dengan sungguh-sungguh.

Teori hirarki kebutuhan merupakan suatu teori tentang kebutuhan manusia yang memiliki tingkatan sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh Abraham Maslow. Hirarki kebutuhan merupakan teori tentang motif manusia dengan cara mengklasifikasikan kebutuhan dasar manusia dalam suatu hierarki, dan teori motivasi manusia yang dihubungkan kebutuhan-kebutuhan ini dengan perilaku umum (Bouzenita & Boulanouar, 2016: 59–81)

Pendapat Andjarwati (2015: 48) bahwa Abraham Maslow meyakini bahwa pada dasarnya manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar. Sistem hirarki kebutuhan, dikembangkan oleh Maslow, merupakan pola yang biasa digunakan untuk menggolongkan motif manusia. Sistem hirarki kebutuhan meliputi lima kategori motif yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Kelima tingkat kebutuhan ditunjukkan dalam tingkatan kebutuhan berikut:

1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang termasuk kedalam kebutuhan primer untuk memenuhi psikologis dan biologis manusia yang terdiri dari kebutuhan akan oksigen, makanan, air, dan suhu tubuh yang relatif konstan. Menurut Maslow kebutuhan fisiologis merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting terpenuhi. Kebutuhan fisiologis inilah yang lebih utama untuk dicari oleh setiap orang dalam mencari kepuasan. Apabila kebutuhan fisiologis telah terpenuhi maka akan naik ke tingkatan kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan rasa aman.

2) Kebutuhan rasa aman (*safety*)

Kebutuhan ini berupa kebutuhan akan rasa keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, cemas, dan kekalutan, dan lain sebagainya. Maslow menyatakan bahwa orang berusaha mengatasi perasaan kesepian dan keterasingan. Ini melibatkan memberi dan menerima cinta, kasih sayang dan rasa memiliki. Kebutuhan seperti ini dapat diwujudkan oleh seorang pendidik atau dosen melalui pembelajaran demokratis, yaitu mencoba berbagai

latihan belajar tanpa adanya rasa takut atau *bully* dari pihak dosen ataupun mahasiswa lain ketika mahasiswa mengakui bahwa ia belum menguasai materi pelajaran

3) Kebutuhan dimiliki dan cinta (*belonging and love*)

Kebutuhan akan keinginan untuk diterima keberadaan dirinya dalam suatu lingkungan tanpa membedakan kondisi fisik, ras ataupun perbedaan kehidupan social, yang dimana jika kebutuhan ini dapat terpenuhi maka akan menumbuhkan sikap kepercayaan diri yang tinggi sehingga dirinya merasamempunyai kesempatan sama untuk maju dan akan mendorong seseorang tersebut untuk terlibat pada semua kegiatan sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki.

4) Kebutuhan harga diri (*self esteem*)

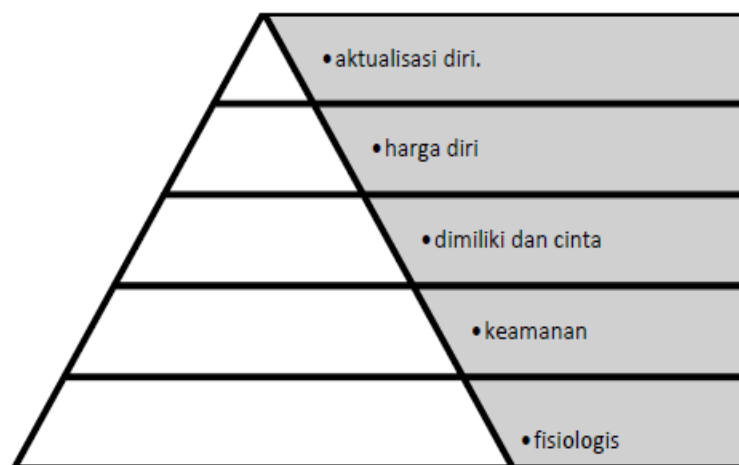
Adalah kebutuhan individu untuk diakui keberadanya oleh pihak lain. kebutuhan ini dapat direalisasikan oleh pendidik atau dosen dengan cara memberikan dukungan kepada masiswanya mengutarakan pendapatnya apabila tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang di inginkan. Oleh sebab itu keradaan mahasiswa perlu diakui dan wajib direalisasikan karena semakin tinggi pengakuan terhadap keberadan mahasiswa tersebut maka semakin tinggi pula kebutuhannya untuk menunjukkan prestasinya.

Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan ini juga disebut dengan kebutuhan terhadap perwujudan diri. Kebutuhan ini biasanya dapat terpenuhi setelah kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang dan pengakuan dari orang lain terpenuhi (Susanto & Lestari, 2018: 184-202). Maslow menggambarkan aktualisasi diri sebagai kebutuhan seseorang

untuk menjadi dan melakukan apa yang orang itu "dilahirkan untuk melakukannya. Misalnya seorang musisi harus membuat musik, seorang seniman harus dapat membuat lukisan, dan seorang penyair harus menulis.

Kebutuhan-kebutuhan ini membuat diri merasa tanda-tanda gelisah atau tidak merasa tenang. Orang itu merasa gelisah, tegang, ada sesuatu yang kurang, singkatnya, gelisah. Jika seseorang lapar, tidak merasa aman, tidak dicintai atau diterima, atau kurang percaya diri, sangat mudah untuk mengetahui apa yang membuat orang itu gelisah. Namun, tidak selalu jelas apa yang diinginkan seseorang ketika ada kebutuhan untuk aktualisasi diri. Kelima kebutuhan diatas dapat digambarkan dalam bentuk piramida kebutuhan seperti pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Piramida Kebutuhan menurut Maslow
(Sumber: Muhibbin, 2020: 14)**

c. Jenis-Jenis Motivasi

Terdapat dua jenis motivasi, seperti dalam Mahardhika, dkk. (2018: 64) bahwa motivasi dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa keinginan berhasil, kebutuhan, cita-cita masa depan, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya

penghargaan. Ada dua faktor yang menjadikan seseorang memiliki motivasi, yakni: (1) faktor internal, serta (2) yang berasal dari faktor eksternal (Lutfansha, dkk. 2020: 215). Motivasi dalam berolahraga akan sangat menentukan seseorang untuk mencapai kesegaran jasmani, karena dari motivasi itu akan timbul disiplin berolahraga.

Motivasi dalam berolahraga juga merupakan aspek psikologis yang banyak dibicarakan dan sangat menarik perhatian para ahli psikologi. Kebutuhan psikologis seseorang menimbulkan dorongan instrinsik dan ekstrinsik untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan tersebut. Kuatnya dorongan ini ditentukan oleh kadar kebutuhan yang melekat pada seseorang, jika tujuannya tercapai, ia merasa puas. Jika tidak tercapai ia bisa mengalami frustrasi. Semua itu tidak terlepas dari motivasi dan dorongan dari dalam (Ali, 2011: 64).

Menurut perkembangannya, terdapat berbagai macam motivasi. Dimiyati (2019: 72) menyatakan jenis-jenis motivasi sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sumber pendorongnya datang dari dalam dirinya sendiri. Anshel (Dimiyati, 2019: 72), mengistilahkan dengan orientasi pelaku (*participant centered orientation*). Dalam konteks olahraga oleh Wienberg dan Gould (Dimiyati, 2019: 72) sumber motivasi intrinsik ini adalah kebutuhan, minat, sasaran dan kepribadian pemain. Perilaku intrinsik adalah kegiatan yang dilakukan untuk alasan internal, misalnya bermain sepakbola untuk memperoleh kenikmatan, kesenangan dan kepuasan. Bentuk motivasi ini akan terjadi ketika aktivitas yang menarik, menantang dan memberikan pemain umpan

balik yang jelas, juga pemain diberi kebebasan untuk melakukan tugas. Hal ini kadang-kadang disebut sebagai motivasi pribadi. Menjadikan pemain memiliki motivasi secara intrinsik menyebabkan individu pemain mengalami emosi yang menyenangkan dan merasa bebas dan santai. mengalami sedikit tekanan atau ketegangan, dan fokus pada tugas. Karena itu, pelatih harus berusaha untuk melakukan kegiatan dan praktik melatih yang fungsional dan menyenangkan. Misalnya, mengapa tidak meminta kepada para pemain tentang apa yang benar-benar ingin lakukan dalam satu sesi latihan? Hal ini bisa melibatkan kegiatan yang berbeda untuk pemain yang berbeda, dan mungkin memerlukan perhatian yang lebih dari pelatih untuk membantu mengawasi dan menawarkan umpan balik positif.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang sumber penggerak untuk berperilaku adalah dari luar individu. Lingkungan yang memberi peluang seseorang untuk berperilaku (Dimiyati, 2019: 73). Dalam konteks olahraga sumber motivasi ini diantaranya adalah gaya kepelatihan, fasilitas, kekalahan dan kemenangan. Perilaku ekstrinsik mengacu pada kegiatan yang dilakukan untuk alasan eksternal, misalnya, untuk mencari popularitas dari teman, untuk menyenangkan orang tua, atau bermain futsal untuk mendapatkan hadiah (medali, piala, uang) atau menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik mengacu pada keterlibatan pemain dalam olahraga hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan dan bukan untuk kepentingan diri sendiri; individu berusaha untuk memperoleh imbalan sosial dan material dari keikutsertaannya dalam futsal tersebut. Jenis

motivasi ini dapat menyebabkan pemain merasa tegang, tertekan dan gugup sebagai konsekuensi untuk memperoleh penghargaan akan tetapi tidak berada sepenuhnya di bawah kontrol pemain. Kesepakatan sosial, misalnya, tergantung pada orang lain dan berada di luar kendalinya.

Pendapat Tangkudung & Mylsidayu (2017: 82-85) individu dalam olahraga dipengaruhi oleh motivasi, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut pembahasannya secara lebih lanjut.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri untuk melakukan aktivitas olahraga. Motivasi intrinsik sifatnya permanen, mandiri, dan stabil karena dorongan berasal dari dalam, kondisi kejiwaan orang yang bersangkutanlah yang akan menentukan kuat atau tidaknya motivasi dan berlangsung lama atau tidaknya motivasi tersebut. Biasanya motivasi berolahraga yang dipengaruhi faktor intrinsik meliputi pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita, dan harapan. Selanjutnya, motivasi intrinsik terbagi menjadi dua yakni:

- a) Motivasi intrinsik positif yakni keinginan untuk tumbuh dan berkembang, mengekspresikan diri, misalnya ingin karier dalam berolahraga lebih baik, dan aktualisasi diri.
- b) Motivasi intrinsik negatif yakni karena tekanan, ancaman, ketakutan, dan kekhawatiran, misalnya takut tertinggal dengan teman-teman yang lain dalam tim.

Ketika olahragawan merasa senang dan puas atas keterlibatannya dalam aktivitas olahraga, maka olahragawan tersebut termotivasi secara intrinsik. Ciri-ciri olahragawan yang memiliki motivasi intrinsik antara lain: (1) berorientasi pada kepuasan dalam dirinya, (2) biasanya tekun, rajin, kerja keras, teratur, disiplin dalam latihan, (3) tidak suka bergantung pada orang lain, (4) aktivitas lebih permanen, dan (5) memiliki karakteristik kepribadian yang positif, matang, jujur, sportif, dan lain-lain. Namun, hati-hati saat menilai motivasi. Seorang olahragawan mungkin mengatakan kepada pelatih bahwa bermain olahraga karena membuatnya merasa baik/senang (motivasi intrinsik). Jika pelatih ingin menyelidiki lebih jauh, bertanyalah “mengapa berolahraga membuat kamu merasa baik/senang?”, dan jika olahragawan memberikan alasan seperti "karena saya suka memenangkan medali". Ini sebenarnya adalah bentuk motivasi ekstrinsik karena motivasinya penghargaan eksternal, bukan perasaan baik/senang.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mengacu pada berbagai perilaku yang diperlihatkan seseorang sebagai alat untuk mencapai tujuan. Motivasi ekstrinsik bersumber dari luar diri individu untuk melakukan aktivitas olahraga. Sifatnya sementara, tergantung, dan tidak stabil. Motivasi berolahraga yang dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik meliputi fasilitas yang tersedia, sarana dan prasarana, metode latihan, program latihan, dan lingkungan/iklim pembinaan. Selanjutnya, motivasi ekstrinsik terbagi menjadi dua yakni:

- a) motivasi ekstrinsik positif, yakni berupa hadiah, iming-iming yang membangkitkan, niat untuk berbuat sesuatu, misalnya bonus jika menang pertandingan.
- b) motivasi ekstrinsik negatif, yakni sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan, misalnya kena sanksi atau hukuman ketika terlambat latihan.

Sardiman (2015: 75) menjelaskan “peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar”. Dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, apabila pemain mengikuti latihan dengan motivasi tinggi, maka akan latihan dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan yang tinggi. Akan tetapi, jika pemain dengan motivasi rendah, maka akan mengikuti latihan dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan yang dicapai kurang maksimal.

Pada dasarnya motivasi tidak hanya diberikan ketika terjadi kejenuhan atau kebosanan ketika berlatih, karena jika dilihat dari penjelasan di atas bahwa selalu ada motif ketika seseorang akan melakukan suatu pekerjaan. Motivasi ini bisa diberikan sesuai dengan kebutuhan tanpa harus menunggu adanya permasalahan. Sama halnya dengan seorang atlet, pelatih ataupun orang-orang yang berkecimpung di dalam organisasi olahraga juga memiliki tujuan-tujuan yang harus dicapai. Membangun motivasi bukanlah hal yang mudah karena tidak setiap orang bisa dimotivasi dengan cara yang sama, sehingga diperlukan orang yang sangat mengerti hal tersebut yang biasanya sering disebut sebagai motivator.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi yang datang dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang datang dari luar diri seseorang (ekstrinsik). Motivasi intrinsik biasanya muncul dari dalam diri atlet tersebut seperti keinginan, harapan, tujuan yang ingin dicapainya sedangkan motivasi yang ekstrinsik muncul dari lingkungan di mana atlet tersebut berlatih, pelatih, keluarga, teman bahkan yang akan menjadi lawan dalam pertandingan juga dapat menjadi sebuah motivasi (Tangkudung, 2018: 287).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri peserta didik (intrinsik) dan motivasi dari luar diri peserta didik (ekstrinsik). Dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk mengkonstrak motivasi belajar yaitu dari teori Tangkudung & Mylsidayu (2017).

2. Hakikat Olahraga Futsal

a. Pengertian Futsal

Futsal merupakan salahsatu olahraga yang cukup populer di Indonesia. Pendapat Lhaksana (2011:5) bahwa futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang cukup populer di Indonesia. Futsal masuk ke Indonesia pada Tahun 1998, kemudian pada Tahun 2000-an, futsal mulai dikenal masyarakat. Pada tahun 2002 *Asian Football Confederation (AFC)* meminta Indonesia untuk menggelar kejuaraan Piala Asia. Sejak itulah futsal berkembang dengan pesat di Indonesia hingga saat ini. Perkembangan futsal juga berkembang pesat di kalangan sekolah, ini dibuktikan dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah-sekolah.

Pendapat Sutanto (2016: 132) menjelaskan, “Permainan futsal dipopulerkan oleh Juan Carlos Ceriani di Montevideo, Uruguay, tahun 1930”. Saat itu permainan baru tersebut diberi nama “*futebol de salao*” (bahasa Portugis) atau *fubol sala* (bahasa Spanyol) dengan makna yang sama, yaitu sepakbola ruangan. Dari kedua bahasa tersebut munculah istilah baru, yaitu futsal. Moore, et al (2018: 108) menyatakan bahwa Futsal adalah olahraga yang dimainkan di seluruh dunia dari tingkat amatir, semi-profesional dan profesional. Olahraga ini memiliki sejarah yang panjang, sejak 1930-an di Amerika Selatan, dan dikenal sebagai '*futebol de salao*' (diterjemahkan dari bahasa Portugis sebagai 'hall sepak bola'). FIFA membakukan olahraga tersebut dan menandainya sebagai versi resmi 5 lawan 5 untuk membuat struktur yang memungkinkan futsal berkembang di seluruh dunia.

Futsal adalah singkatan dari *futbol* (sepak bola) dan *sala* (ruangan) dari bahasa Spanyol atau *futebol* (Portugal/Brasil) dan *salon* (Prancis). Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Dengan ukuran lapangan yang relatif sempit, permainan ini menuntut teknik penguasaan bola yang tinggi, kekompakan tim, dan kerja sama antarpemain. Asal awalnya futsal muncul pada era tahun 1930-an di Montevideo, Uruguay, dan diperkenalkan oleh seorang pelatih sepak bola bernama Juan Carlos Ceriani. Awalnya, yang hanya ingin memindahkan latihan ke dalam ruangan karena kecewa atas kondisi lapangan yang licin setelah di guyur hujan. Ternyata, latihan di dalam ruangan ini sangat efektif dan

dicetuskan permainan sepak bola ruangan dengan lima lawan lima pemain (Syafarudin, 2018: 162).

Wirawan (2016: 18) menyatakan bahwa kata futsal sendiri berarti sepak bola dalam ruangan. Kata futsal berasal dari kata “*Fut*” yang diambil dari kata *futbol* atau *futebol*, yang dalam bahasa Spanyol dan Portugal berarti sepak bola, sedangkan kata “*Sal*” yang diambil dari kata *sala* atau *salao* yang berarti di dalam ruangan. Kata ini diperkenalkan oleh FIFA ketika mengambil alih futsal pada tahun 1989. Sebelumnya, ada beberapa nama yang sering dipakai untuk olahraga ini antara lain *five-a-side-game*, *mini soccer*, atau *indoor soccer*.

Pendapat Irawan (2015: 63) bahwa futsal bukan hanya suatu permainan bagi pemain yang merasa lebih nyaman di lapangan sempit. Namun, yang berkembang dalam futsal adalah kecepatan dan kualitas untuk membuat suatu keputusan. Futsal adalah permainan yang hampir sama dengan sepakbola dimana dua tim memainkan dan memperebutkan bola di antara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola. Pemenang adalah tim (regu) yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari kemasukan bola di gawang sendiri.

Futsal adalah olahraga tim yang terus meningkat popularitas yang dimainkan di seluruh dunia oleh pria dan wanita, amatir atau profesional. Olahraga ini olahraga dengan intensitas tinggi, dengan perubahan yang cepat arah, mulai bergerak, berhenti, melompat dan menendang, melibatkan kekuatan tinggi yang melibatkan tulang dan peningkatan pembentukan tulang (Hart et al., 2016: 1380). Intinya, permainan futsal dipengaruhi dengan perkembangan sepakbola.

Futsal adalah kombinasi dari sepak bola, bola basket, bola tangan, dan polo air yang dapat memfasilitasi interaksi sosial antara pemain dalam satu tim, antara pemain dan tim lain, dan antara dua tim yang saling berhadapan. Sepak bola, futsal, dan sepak bola pantai adalah modalitas yang diklasifikasikan sebagai olahraga tim. Dalam kategori ini, modalitas ini masih diklasifikasikan sebagai *game invasi* (Leite, 2016: 1).

Pendapat Mulyono (2017: 5) bahwa futsal adalah salah satu di antara cabang olahraga yang termasuk bentuk permainan bola besar. Sepak bola berkembang menjadi alternatif olahraga futsal, karena lebih efisien untuk digunakan lahan serta ukuran lapangan yang agak lebih kecil. Futsal dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri atas lima pemain, salah satunya adalah kiper, futsal mempunyai karakteristik di antaranya adalah semua pemain aktif berpartisipasi secara merata dan kapan saja bisa main walaupun dalam keadaan fase bertahan atau menyerang, eksekusi sangat cepat dengan tingkat presisi yang sangat tinggi, sehingga dapat mengejutkan lawan kemudian melakukan langkah cepat sepanjang permainan.

Pendapat Hutomo, dkk., (2019: 22) bahwa futsal adalah permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan lima lawan lima yang diatur oleh FIFA yang dimainkan di atas lapangan yang memiliki permukaan keras 40 x 20 m atau daerah yang diberi garis yang memiliki ukuran tertentu atau yang biasa disebut pitch. Sama halnya dengan olahraga lainnya, pemain futsal bekerjasama dengan anggota timnya dalam mencapai tujuan yang sama, yang terpenting adalah untuk

mencetak gol pada saat menendang bola, dan untuk mencegah terjadinya gol bagi tim lawan pada saat tim lawan melakukan tendangan.

Usaha meraih prestasi dalam bidang olahraga futsal ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan yaitu, teknik, taktik dan mental serta prestasi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis pemain (Agras, et al., 2016: 653). Futsal adalah suatu jenis olahraga yang memiliki aturan tegas tentang kontak fisik. *Sliding tackle* (menjegal dari belakang), *body charge* (benturan badan), dan aspek kekerasan lain seperti dalam permainan sepak bola tidak diizinkan dalam futsal (Rahmadiani, dkk., 2019: 224). Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim beranggotakan lima orang dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan, dengan manipulasi bola dan kaki. Futsal pula merupakan olahraga yang dapat dimainkan banyak orang karena futsal merupakan miniatur dari sepakbola dan dapat dilakukan diruangan yang relatif lebih kecil, sehingga masyarakat lebih memilih futsal dibanding sepakbola karena olahraga ini mudah untuk dimainkan (Nosa, dkk. 2019: 28).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas peneliti dapat diidentifikasi futsal adalah permainan sepakbola mini yang dapat dimainkan di luar maupun dalam ruangan. Permainan futsal lebih kurang 90% merupakan permainan *passing*. Futsal dimainkan lima lawan lima orang yang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik yang prima determinasi yang baik, karena kedua tim bergantian saling menyerang satu sama lain dalam kondisi lapangan yang cenderung sempit dan waktu yang relatif singkat. Serta kemenangan ditentukan oleh jumlah gol terbanyak.

b. Teknik Dasar Olahraga Futsal

Futsal adalah olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan teknik yang baik serta mempunyai determinasi yang tinggi. Bermain futsal dibutuhkan beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Seperti yang diungkapkan Hutomo, dkk., (2019: 21) bahwa ada 5 (lima) teknik dasar yaitu teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menembak bola (*shooting*). Kelima Teknik dasar futsal tersebut harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. Pemain dalam olah raga permainan futsal dituntut dapat melakukan teknik dasar dengan tepat dan cepat di bawah tekanan ritme permainan.

Teknik dasar yang perlu dikuasai seorang pemain futsal yaitu *passing*, *control*, *chipping*, *dribbling* dan *shooting*. Teknik dasar sangatlah penting, karena menunjang performa pemain di lapangan (Rahmadiani, dkk., 2019: 224). Teknik-teknik dasar dalam bermain futsal ada beberapa, seperti *receiving* (menerima bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *chipping* (mengumpan lambung), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola) (Nosa, dkk., 2019: 29).

Pendapat Perdana & Musran (2018: 176) bahwa teknik dasar futsal yaitu mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*controlling*), teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menembak (*shooting*), dan teknik dasar menyundul bola (*heading*) Perdana

& Musran (2018: 176) menyatakan teknik dasar dalam permainan futsal adalah sebagai berikut:

1) Teknik dasar mengoper bola (*passing*)

Passing merupakan salah satu keterampilan dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat. Perdana & Musran (2019: 176), menyatakan bahwa “di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain”. Pemahaman *passing* diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan, yaitu keras, akurat, dan mendatar. Aspek-aspek keterampilan teknik dasar *passing* pada permainan futsal sangat dibutuhkan bila ingin menjadi pemain futsal yang baik, aspek tersebut meliputi sikap awal, sikap perkenaan, sikap akhir (Jiménez-Reyes et al., 2019: 2).

2) Teknik dasar menahan bola (*control*)

Controlling merupakan teknik dasar futsal yang menggambarkan kemampuan pemain saat menerima bola, baik itu menggunakan kaki bagian bawah atau bisa juga menggunakan kaki bagian luar atau bagian dalam, yang pada intinya dapat menghentikan bola yang bergulir dengan cepat dan baik, apabila menahan bola jauh dari kaki maka lawan akan dengan mudah merebut bola. Perdana & Musran (2019: 176), menyatakan bahwa “Hal yang harus dilakukan dalam melakukan menahan bola selalu melihat datangnya arah bola. Jaga

keseimbangan pada saat datangnya bola. Sentuh atau tahan menggunakan telapak kaki, agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai”.

3) Teknik dasar menggiring bola (*dribbling*)

Dribbling merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki semua pemain karena semua pemain harus menguasai bola saat bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Pendapat Lhaksana (2011: 21), “Teknik dalam melakukan *dribbling* harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan. Fokus pandangan setiap kali sentuhan dengan bola. Bola digulirkan bola ke depan tubuh. Jaga keseimbangan pada saat menggiring bola dan mengatur jarak bola sedekat mungkin”.

4) Teknik dasar menendang bola (*shooting*)

Shooting merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Perdana & Musran (2019: 176), menyatakan bahwa “*Shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol”. Seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki. Pendapat Lhaksana (2011: 23) teknik menendang (*shooting*): tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap gawang, bukan kaki yang untuk menendang. Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*. Konsentrasikan pandangan kearah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola. Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.

5) Teknik dasar menyundul (*heading*)

Heading adalah menanduk atau menyundul bola. Salah satu keterampilan dasar yang dapat digunakan di semua posisi dan sudut lapangan yaitu menyundul bola yang umumnya dilakukan dengan kepala. Menyundul bola ini dapat dilakukan untuk mengoper dan mengarahkan bola ke teman, menghalau bola di daerah pertahanan, mengontrol bola atau mengendalikan bola dan melakukan sundulan untuk mencetak gol. Perdana & Musran (2019: 177) menyatakan “Untuk menyundul hal yang harus dilakukan adalah melihat datangnya bola, melengkungkan tubuh. Jaga keseimbangan dengan melebarkan badan. Sentuh bola dengan dahi (bagian kepala yang keras). Gerakan lanjutan setelah sentuhan dengan bola, sehingga jalannya bola lebih cepat ke arah yang dituju”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa teknik yang harus dikuasai dalam bermain futsal. Teknik tersebut di antaranya yaitu mengumpan (*passing*), menerima (*receiving*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), dan menyundul (*heading*).

3. Karakteristik Usia 18-20 Tahun Putri

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Pada masa ini remaja mengalami proses pematangan fisik yang lebih cepat dari pada pematangan psikososialnya dan semakin banyak menghabiskan waktu diluar keluarga. Rahmawati, dkk. (2019: 26) mengatakan bahwa dibandingkan dengan kelompok anak dan orangtua, masa

remaja merupakan masa yang paling berat. Masa ini merupakan masa transisi dimana terjadi banyak perubahan, baik secara anatomis, fisiologis, fungsi emosional dan intelektual serta hubungan di lingkungan sosial. Sifat-sifat keremajaan ini, seperti, emosi yang tidak stabil, belum mempunyai kemampuan yang matang untuk menyelesaikan konflik-konflik yang dihadapi, serta belum mempunyai pemikiran yang matang tentang masa depan yang baik. Hal ini akan sangat memengaruhi perkembangan psikososial anak terutama dalam kemampuan pengelolaan konflik.

Masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja menuju dewasa. Rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masa dewasa diwarnai dengan perubahan yang berkesinambungan. Masa dewasa awal adalah masa pencarian, penemuan, pematangan dan masa reproduktif, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada ola hidup yang baru. Sebagai seorang individu yang sudah tergolong dewasa, peran dan tanggung jawabnya tentu makin bertambah besar. Dimana sudah mulai melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lainn terutama dari orang tua, baik secara ekonomis, sosiologis ataupun psikologis. akan lebih mengupayakan untuk menjadi orang yang lebih mandiri lagi, segala upaya akan dilakukan agar tidak bergantung lagi kepada orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Erkson (dalam Putri, 2019: 36) bahwa tahap dewasa awal yaitu

antara usia 20 tahun samapi 30 tahun. Pada tahap ini manusia mulai menerima dan memikul tanggung jawab yang lebih berat, pada tahap ini pula hubungan intim mulai berlaku dan berkembang. Individu yang tergolong dewasa awal ialah yang berusia 20-40 tahun, memiliki peran dan tanggung jawab yang tentu saja semakin besar. Individu tidak harus bergantung secara ekonomis, sosiologis maupun fisiologis pada orang tuanya.

Pendapat Diananda (2019: 118) bahwa remaja lanjut (17-20 atau 21 tahun) dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkana identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional. Ada perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja yang begitu cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mentalpun mengalami perkembangan. Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga.

Selanjutnya Diananda (2019: 118) mengungkapkan perkembangan tersebut di atas disebut fase pubertas (*puberty*) yaitu suatu periode dimana kematangan kerangka atau fisik tubuh seperti proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Akan tetapi, pubertas bukanlah peristiwa tunggal yang tiba-tiba terjadi. Pubertas adalah bagian dari suatu proses yang

terjadi berangsur-angsur (gradual). Pada fase ini banyak melihat fenomena remaja yang duduk-duduk berjam-jam di depan kaca untuk penampilan yang sempurna untuk meyakinkan bahwa dirinya menarik. Terkadang juga remaja berpenampilan yang aneh-aneh supaya mendapat perhatian dan diakui keberadaannya. Misalnya, tentang model rambut, model baju, model asesoris yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan tingkah laku lain yang kadang dianggap tidak sewajarnya dan lain sebagainya. Pada anak perempuan *tendens* yang serupa *manifest* dalam ekspresi judes, mudah marah dan merajuk. Kekuatan dan kehebatan fisik makin menjadi perhatian utama, sehingga banyak puber yang menginginkan untuk menjadi bintang pembalap yang dipuja dan dihargai. Pada wanita keinginan untuk mendapat penghargaan dan perhatian ini *manifest* dalam *tendens* dandanan yang berlebihan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan pengertian remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang merupakan proses pembelajaran diri dalam aspek intelegensi, sosial, dan pembentukan kepribadiannya di masa dewasa nanti. Dewasa awal adalah masa dimana individu siap berperan dan bertanggung jawab serta menerima kedudukan dalam masyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial masyarakat dan menjalin hubungan dengan lawan jenis.

4. UKM Futsal UNY

Unit kegiatan mahasiswa (UKM), merupakan salah satu dari organisasi yang memiliki kedudukan resmi di lingkup perguruan tinggi atau kampus. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan untuk mewadahi aktivitas kemahasiswaan,

mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para aktivis yang ada di dalamnya. Unit kegiatan mahasiswa merupakan wadah yang menjadi tempat berhimpunnya mahasiswa dengan kesamaan minat, hobi, kegiatan, dan kreativitas (Susanti, 2020: 14).

Melalui unit kegiatan mahasiswa, mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan di luar kegiatan belajar di kelas. Mahasiswa juga bisa mengisi waktu luang dengan mengikuti unit kegiatan mahasiswa. Tujuan di bentuknya unit kegiatan mahasiswa adalah untuk memfasilitasi mahasiswa dalam pengembangan diri mau pun sikap. Mengikuti unit kegiatan mahasiswa memberikan manfaat tertentu untuk mahasiswa terutama dalam hal pengembangan kemampuan dan keterampilan yang tidak didapatkan dalam proses belajar di kelas (Purwita, 2018: 1).

UKM merupakan kegiatan ekstra kurikuler di tingkat perguruan tinggi yang berkaitan dengan penalaran dan keilmuan, minat, bakat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian pada masyarakat. Kegiatan-kegiatan di UKM telah terjadwal dan terprogram secara rutin menyesuaikan dengan kalender akademik, sehingga tidak mengganggu kegiatan perkuliahan anggotanya. Mahasiswa yang terlibat dalam UKM akan terbiasa dengan manajemen waktu yang baik. Mahasiswa harus bisa membagi waktu antara kuliah, belajar, berlatih di UKM dan kegiatan sosial lainnya. Mahasiswa juga akan terbiasa bekerja dalam *team work* dan dihadapkan pada suasana kompetisi. Semua pengalaman tersebut akan menumbuhkan mental yang tangguh dengan senantiasa memelihara kepribadian, sportif, jujur, mempertinggi prestasi, sopan santun serta mempunyai

rasa percaya diri besar dan sanggup menguasai diri (Kemahasiswaan UNY, 2013: 1).

UKM terdiri dari tiga kelompok minat : Unit-unit Kegiatan Olahraga, Unit-unit Kegiatan Kesenian dan Unit Khusus (Pramuka, Resimen Mahasiswa, Pers Mahasiswa, Koperasi Mahasiswa, Unit Kerohanian dan sebagainya). Salah satu UKM yang memiliki prestasi mentereng di UNY adalah UKM Futsal. UKM Futsal UNY adalah sebuah UKM yang berada di bawah naungan UKM Sepakbola UNY. UKM dibina oleh salah satu dosen yaitu Bapak Dr. Komarudin, M.A. UKM Futsal putri UNY pada awalnya mulai berjalan sejak tahun 2012.

UKM futsal saat ini dinahkodai oleh tiga orang pelatih, yakni sebagai kepala pelatih *Coach* Hajarul Susanto, dan pelatih lainnya yaitu Sigit Andrianto, dan Medina Mufti. UKM Futsal putri ini mempunyai jadwal rutin latihan setiap minggunya, dimana dilaksanakan setiap dua kali dalam satu pekan yaitu Hari Rabu dan Minggu. Latihan dilaksanakan di lapangan Hall Bulutangkis Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY dan dimulai pada pukul 19.00-21.00 WIB. Anggota dari UKM Futsal putri UNY terdiri atas mahasiswa dan mahasiswi UNY yang terdaftar mengikuti dan aktif dalam kegiatan tersebut per tanggal 1 Mei 2021. Jumlah anggota aktif untuk futsal putra sebanyak 20 orang dan futsal putri sebanyak 25 orang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Asykarillah & Hariyanto (2021) berjudul “Survei Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 1 Srengat Kabupaten Blitar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya minat atau motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal pada siswa SMAN 1 Srengat. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian berupa metode penelitian deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 siswa laki-laki di SMAN 1 Srengat. Tahap pengumpulan data menggunakan angket terstruktur atau tertutup dengan pemilihan jawaban menggunakan skala *likert* dengan skala satu sampai 4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, 53,3 persen siswa ingin menunjukkan eksistensinya dengan berlatih terlebih dahulu tentang materi yang akan diajarkan, 86,67 persen siswa sangat setuju ekstrakurikuler futsal dapat menghilangkan efek jenuh, 60 persen siswa sangat setuju jika pelatih dalam ekstrakurikuler futsal memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan 53,33 persen siswa memilih kegiatan ini di luar kelas.
2. Penelitian yang dilakukan Aswanto (2021) berjudul “Survei Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Rancangan penelitian ini yang digunakan adalah penelitian survei dengan jenis penelitian diskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 100 orang peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri se-Kecamatan Kota Kediri. Instrumen yang digunakan yaitu angket

skala likert. Analisis data yang digunakan adalah teknik persentase, dari hasil analisis data diperoleh 3 kesimpulan yaitu: (1) Motivasi intrinsik yaitu 66 peserta didik 66% masuk kategori baik. (2) Motivasi ekstrinsik 50 peserta didik 50% masuk kategori cukup. (3) Motivasi keseluruhan yaitu 70 peserta didik 70% masuk kategori baik.

3. Penelitian yang dilakukan Alfredo, dkk., (2020) berjudul “Motivasi Berprestasi Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik motivasi berprestasi siswa kelas X dan XI dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal SMA di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal SMA di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner skala sikap, sedangkan teknik samplingnya adalah *purposive sampling* sebanyak 30 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi berprestasi siswa kelas X dan XI ekstrakurikuler futsal sman di kecamatan cikarang selatan kabupaten bekasi, secara terperinci memiliki kategori sangat baik yaitu 25 siswa sebesar 83,3, kategori baik sebanyak 3 siswa sebesar 10%, kategori cukup sebanyak 2 siswa sebesar 6,7%, dalam kategori kurang dan sangat kurang berjumlah 0 siswa 0,00%.

4. Penelitian yang dilakukan Hidayat & Riswanto (2021) berjudul “Survei Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 3 Palopo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 3 Palopo. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan data memakai instrumen berupa kuesioner yang berbentuk angket. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 3 Palopo sebanyak 30 siswa. Sampel adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMAN 3 Palopo sebanyak 30 siswa, maka seluruh siswa dijadikan sampel pada penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling purposive yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian motivasi siswa SMAN 3 Palopo dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, sebagian besar berada dalam kategori sedang sebesar 53,3%.
5. Penelitian yang dilakukan Mahardika (2018) berjudul “Motivasi Mengikuti Futsal Putri di Club Adipati FC Lamongan”. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar motivasi intrinsik dan ekstrinsik putri dalam mengikuti futsal di Adipati FC Lamongan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument kuisisioner. Kesimpulan

hasil penelitian ini yaitu : (1) Persentase motivasi instrinsik putri mengikuti futsal di club Adipati FC Lamongan kategori Sangat Setuju (SS) 62,22%, Setuju (S) 32,59%, Kurang Setuju (KS) 3,70%, Tidak Setuju (TS) 0%, Sangat Tidak Setuju (STS) 1,48%. (2) Persentase motivasi ekstrinsik putri mengikuti futsal di club Adipati FC Lamongan kategori Sangat Setuju (SS) 42,96%, Setuju (S) 46,67%, Kurang Setuju (KS) 8,15%, Tidak Setuju (TS) 0,74%, Sangat Tidak Setuju (STS) 1,48%. (3) Motivasi yang lebih dominan dimiliki putri yang mengikuti futsal di club Adipati FC Lamongan adalah motivasi instrinsik.

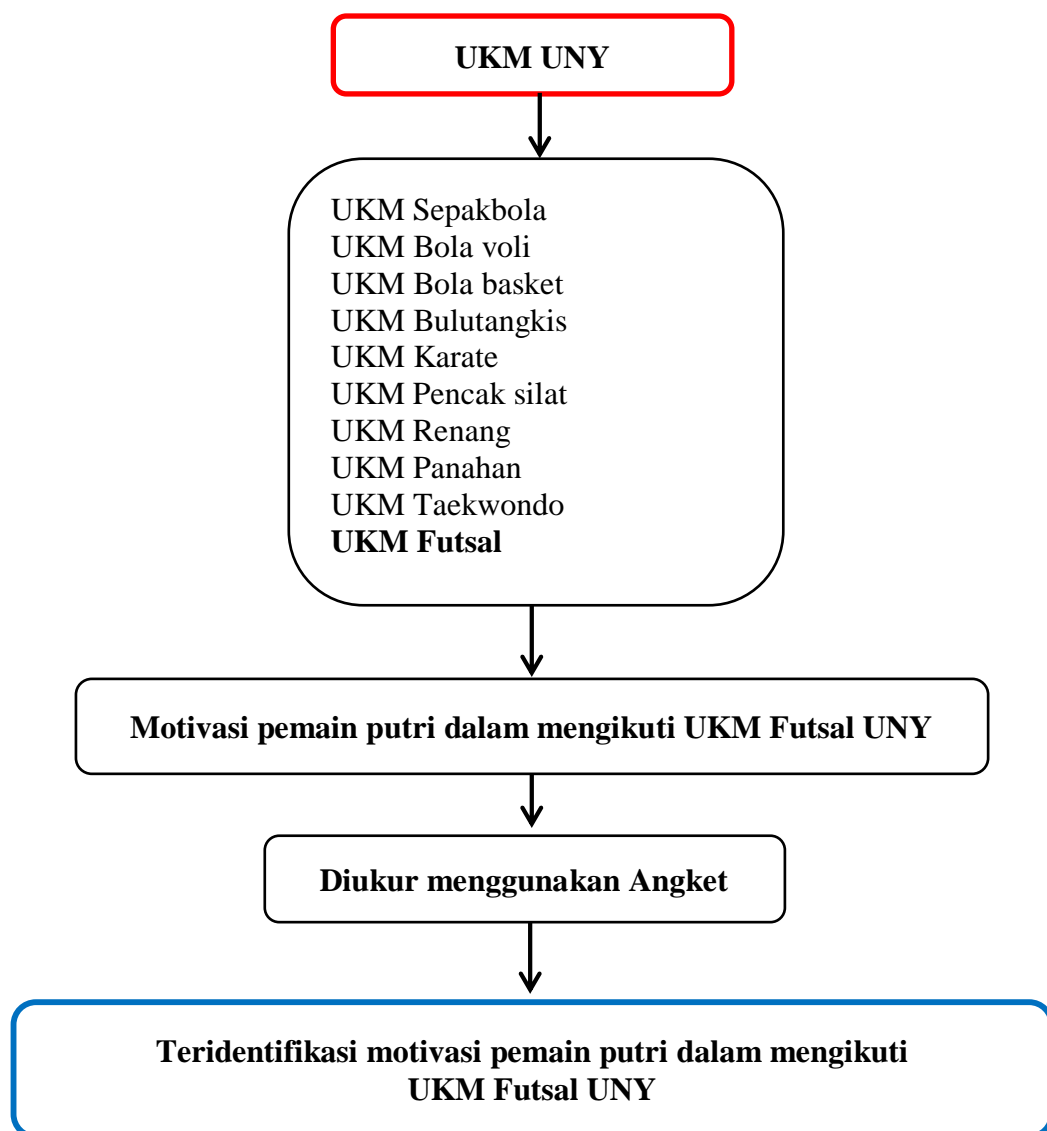
C. Kerangka Berpikir

UKM adalah lembaga kemahasiswaan tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. UKM Futsal UNY berkonsentrasi pada peningkatan mutu pembinaan minat dan kegemaran mahasiswa dalam bidang olahraga. Tujuannya, agar dapat mengembangkan kemampuan berorganisasi, kepemimpinan, kesehatan jiwa, dan kesegaran jasmani, sportivitas, kedisiplinan, dan pencapaian prestasi.

Prestasi yang telah ditorehkan oleh UKM Futsal Putri UNY cukup mentereng sehingga dianggap perlu sebuah upaya dalam mempertahankan prestasi yang telah diraih. Motivasi yang sesuai akan menjadikan para pemain mampu mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi, dan tidak terlena dengan prestasi di masa lampau. Olahraga futsal merupakan olahraga yang bersifat aktif,

dinamis dan dalam tempo yang tinggi sudah barang tentu membutuhkan motivasi baik ekstrinsik maupun intrinsik bagi para pemain.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY yang diukur menggunakan angket. Adapun bagan kerangka berpikir, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2015: 147), menyatakan bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di UKM Futsal UNY yang beralamat di Jl. Kuningan No.19, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Hardani, dkk. (2020: 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Arikunto (2016: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai

dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah pemain putri yang mengikuti kegiatan UKM futsal UNY yang berjumlah 25 orang.

2. Sampel Penelitian

Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang mewakili populasi adalah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi itu. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk., 2020: 363). Pendapat Arikunto (2016: 81) bahwa sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pemain putri yang mengikuti kegiatan UKM futsal UNY yang berjumlah 25 orang.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto (2016: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY. Definisi operasional variabel tersebut yaitu dorongan internal dan eksternal pada pemain putri UKM Futsal UNY dalam mengikuti dalam mengikuti UKM Futsal UNY yang diukur menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2016: 168), menyatakan bahwa “angket tertutup adalah angket

yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat”. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Hadi (1991: 7-11) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur dan memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti. Dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Kontrak dalam penelitian ini adalah motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor merupakan suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka kemudian diyakini menjadi komponen dari konstrak yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teori mengenai motivasi dan definisi konstrak, maka penghambat dalam penelitian ini terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor tersebut akan digunakan untuk mengungkapkan motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY.

c. Menyusun Butir-butir Pernyataan

Menyusun butir pertanyaan adalah penjabaran dari faktor ke faktor didalam angket tersebut, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yaitu disusun dari suatu faktor yang bersangkutan. Guna memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini, berikut ini disajikan tabel kisi-kisi angket.

d. Konsultasi ke Ahli (*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, kemudian dilakukan konsultasi pada ahli atau kalibrasi ahli. Adapun kisi-kisi instrumen dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir		Σ
			Positif	Negatif	
Motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY	Intrinsik	Keinginan untuk tumbuh dan berkembang	1, 2, 4	3	4
		Mengekspresikan diri	5, 6, 8	7,	4
		Tekanan	9, 10	11, 12	4
		Ancaman	13, 15	14, 16	4
		Ketakutan dan kekhawatiran	18, 20	17, 19	4
	Ekstrinsik	Hadiah	21, 22, 24	23,	4
		Iming-iming yang membangkitkan	25, 26, 27	28	4
		Niat untuk berbuat sesuatu	29, 31, 32	30	4
		Sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindar dari sesuatu yang tidak diinginkan	34,	33, 35, 36	4
		Jumlah			36

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) Mencari data pemain putri yang mengikuti kegiatan UKM futsal UNY, (2) Menyebarkan angket kepada responden, (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket, (4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Setelah dilakukan validasi pada dosen ahli, yaitu Bapak Dr. Komarudin, M.A., selanjutnya dilakukan uji coba. Uji coba pada pemain futsal putri PORDA Sleman yang berjumlah 20 orang. Uji coba dilakukan di PORDA Sleman karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Hasil selengkapnya sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Siyoto & Sodik (2015: 96) menyatakan bahwa “sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur”. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Sampel uji coba berjumlah 20, sehingga $20-1 = 19$ (r tabel 19 = 0,433). Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 19)	Keterangan
Butir 01	0,880	0,433	Valid
Butir 02	0,822	0,433	Valid
Butir 03	0,765	0,433	Valid
Butir 04	0,833	0,433	Valid
Butir 05	0,770	0,433	Valid
Butir 06	0,580	0,433	Valid
Butir 07	0,676	0,433	Valid
Butir 08	0,880	0,433	Valid
Butir 09	0,680	0,433	Valid
Butir 10	0,592	0,433	Valid
Butir 11	0,770	0,433	Valid
Butir 12	0,880	0,433	Valid
Butir 13	0,476	0,433	Valid
Butir 14	0,536	0,433	Valid
Butir 15	0,880	0,433	Valid
Butir 16	0,561	0,433	Valid
Butir 17	0,536	0,433	Valid
Butir 18	0,627	0,433	Valid
Butir 19	0,770	0,433	Valid
Butir 20	0,592	0,433	Valid
Butir 21	0,384	0,433	Tidak Valid
Butir 22	0,592	0,433	Valid
Butir 23	0,880	0,433	Valid
Butir 24	0,880	0,433	Valid
Butir 25	0,822	0,433	Valid
Butir 26	0,822	0,433	Valid
Butir 27	0,880	0,433	Valid
Butir 28	0,822	0,433	Valid
Butir 29	0,765	0,433	Valid
Butir 30	0,833	0,433	Valid
Butir 31	0,319	0,433	Tidak Valid
Butir 32	0,880	0,433	Valid
Butir 33	0,680	0,433	Valid
Butir 34	0,592	0,433	Valid
Butir 35	0,384	0,433	Tidak Valid
Butir 36	0,561	0,433	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 36 butir terdapat butir nomor 21, 31, dan 35 tidak valid, karena $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ (df 19 = 0,433), sehingga 33 butir valid digunakan untuk penelitian.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir		Σ
			Positif	Negatif	
Motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY	Intrinsik	Keinginan untuk tumbuh dan berkembang	1, 2, 4	3	4
		Mengekspresikan diri	5, 6, 8	7,	4
		Tekanan	9, 10	11, 12	4
		Ancaman	13, 15	14, 16	4
		Ketakutan dan kekhawatiran	18, 20	17, 19	4
	Ekstrinsik	Hadiah	21, 23	22	3
		Iming-iming yang membangkitkan	24, 25, 26	27	4
		Niat untuk berbuat sesuatu	28, 30	29	3
		Sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindar dari sesuatu yang tidak diinginkan	32,	31, 33	3
		Jumlah			33

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek (Siyoto & Sodik, 2015: 98). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dibantu SPSS. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,973	33

G. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk mencari *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, skor maksimal, dan skor minimal menggunakan SPSS 23. Widoyoko (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Keterangan:

- X = rata-rata
- Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)
- Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)
- Skor maks ideal = skor tertinggi
- Skor min ideal = skor terendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Kategori persentase berdasarkan masing-masing indikator dianalisis menggunakan rumus Sturges, hasil kategori sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = \frac{\text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}}{\text{banyaknya kelas}}$$

Tabel 9. Norma Persentase Berdasarkan Masing-Masing Indikator

No	Interval	Kategori
1	85-100	Sangat Tinggi
2	80-84	Tinggi
3	55-69	Cukup
4	40-54	Rendah
5	25-39	Sangat Rendah

(Sumber: Widoyoko, 2014: 238)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2015: 112). Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sumber: Sudijono, 2015: 40)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 33 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Hasil analisis motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY dijelaskan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY didapat skor terendah (*minimum*) 63,00, skor tertinggi (*maksimum*) 119,00, rata-rata (*mean*) 83,56, nilai tengah (*median*) 78,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 68,00, *standar deviasi* (SD) 16,77. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Motivasi Pemain Putri dalam Mengikuti UKM Futsal UNY

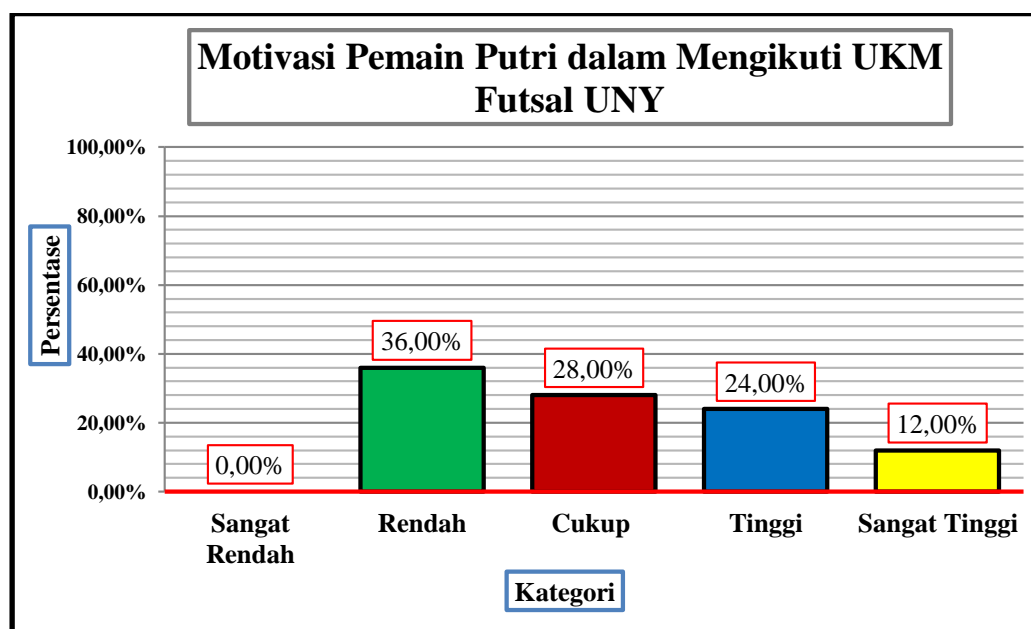
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	83,56
<i>Median</i>	78,00
<i>Mode</i>	68,00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	16,77
<i>Minimum</i>	63,00
<i>Maximum</i>	119,00

Berdasarkan Tabel di atas, apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Motivasi Pemain Putri dalam Mengikuti UKM Futsal UNY

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$112 < X$	Sangat Tinggi	3	12,00%
2	$92 < X \leq 112$	Tinggi	6	24,00%
3	$72 < X \leq 92$	Cukup	7	28,00%
4	$52 < X \leq 72$	Rendah	9	36,00%
5	$X \leq 52$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan pada tabel 11 tersebut di atas, motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Pemain Putri dalam Mengikuti UKM Futsal UNY

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 pemain), “rendah” sebesar 36,00% (9 pemain), “cukup” sebesar 28,00% (7 pemain), “tinggi” sebesar 24,00% (6 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 12,00% (3 pemain).

1. Faktor Intrinsik

Deskriptif statistik data hasil penelitian motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY berdasarkan faktor intrinsik selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik

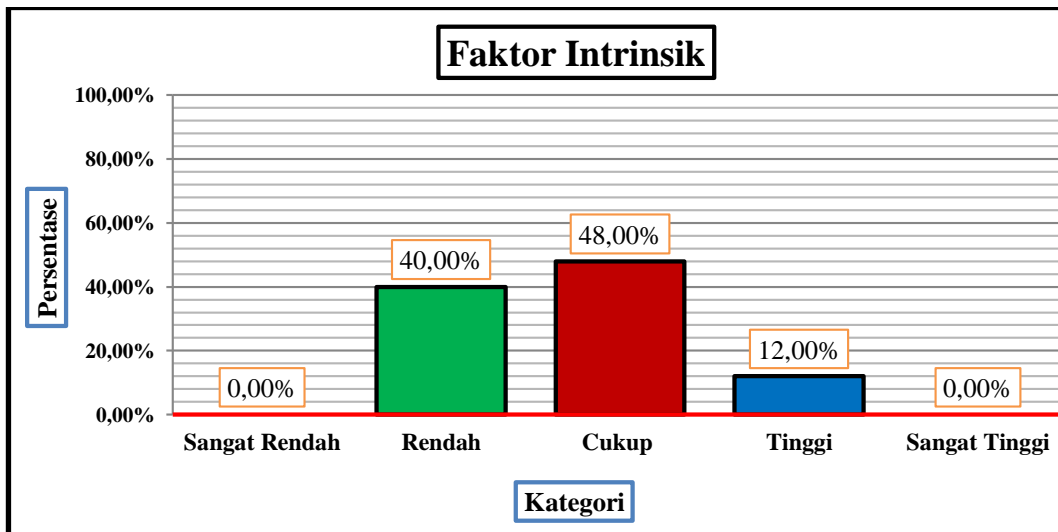
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	51,16
<i>Median</i>	46,00
<i>Mode</i>	44,00
<i>Std, Deviation</i>	10,52
<i>Minimum</i>	37,00
<i>Maximum</i>	75,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY berdasarkan faktor intrinsik pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Intrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$68 < X$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$56 < X \leq 68$	Tinggi	3	12,00%
3	$44 < X \leq 56$	Cukup	12	48,00%
4	$32 < X \leq 44$	Rendah	10	40,00%
5	$X \leq 32$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 13, motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY berdasarkan faktor intrinsik dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Intrinsik

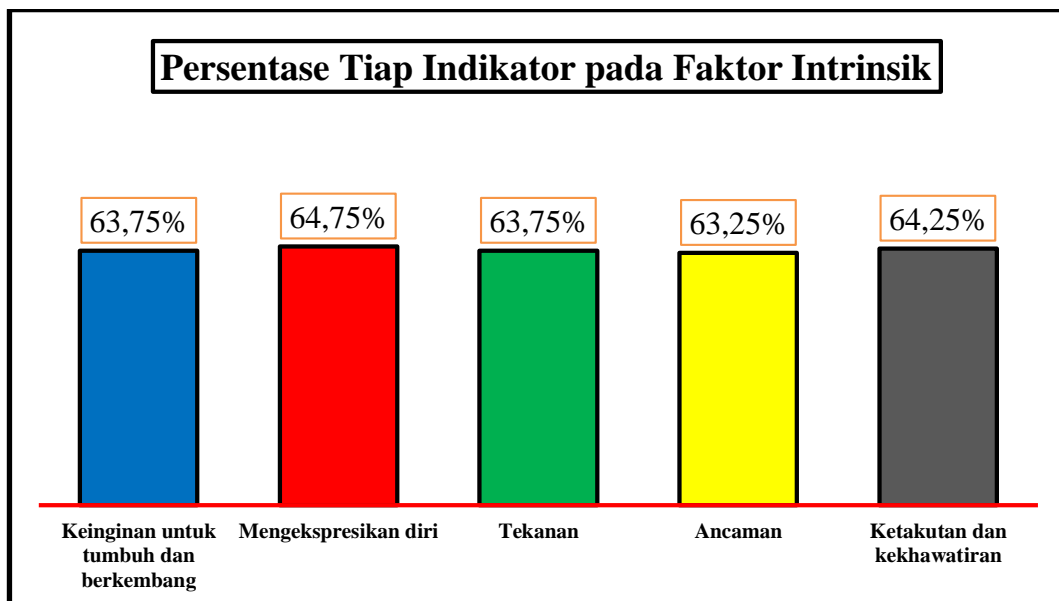
Berdasarkan tabel 13 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 pemain), “rendah” sebesar 40,00% (10 pemain), “cukup” 48,00% (12 pemain), “tinggi” 12,00% (3 pemain), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 pemain).

Selanjutnya motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY dianalisis berdasarkan indikator keinginan untuk tumbuh dan berkembang, mengekspresikan diri, tekanan, ancaman, ketakutan dan kekhawatiran disajikan pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Persentase Tiap Indikator pada Faktor Intrinsik

Faktor	Skor Riil	Skor Maksimal	%	Kategori
Keinginan untuk tumbuh dan berkembang	255	400	63,75%	Cukup
Mengekspresikan diri	259	400	64,75%	Cukup
Tekanan	255	400	63,75%	Cukup
Ancaman	253	400	63,25%	Cukup
Ketakutan dan kekhawatiran	257	400	64,25%	Cukup
Rata-Rata			63,95%	Cukup

Berdasarkan Tabel 14 di atas, apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka persentase motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY dianalisis berdasarkan indikator keinginan untuk tumbuh dan berkembang, mengekspresikan diri, tekanan, ancaman, ketakutan dan kekhawatiran disajikan pada Gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Persentase Tiap Indikator pada Faktor Intrinsik

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY dianalisis berdasarkan indikator keinginan untuk tumbuh dan berkembang sebesar 63,75% kategori cukup, mengekspresikan diri 64,75% kategori cukup, tekanan 63,75% kategori cukup, ancaman 63,25% kategori cukup, ketakutan dan kekhawatiran 64,25% kategori cukup. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa indikator mengekspresikan diri merupakan indikator dengan persentase paling tinggi dalam memotivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY pada faktor intrinsik.

2. Faktor Ekstrinsik

Deskriptif statistik data hasil penelitian motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY berdasarkan faktor ekstrinsik selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik

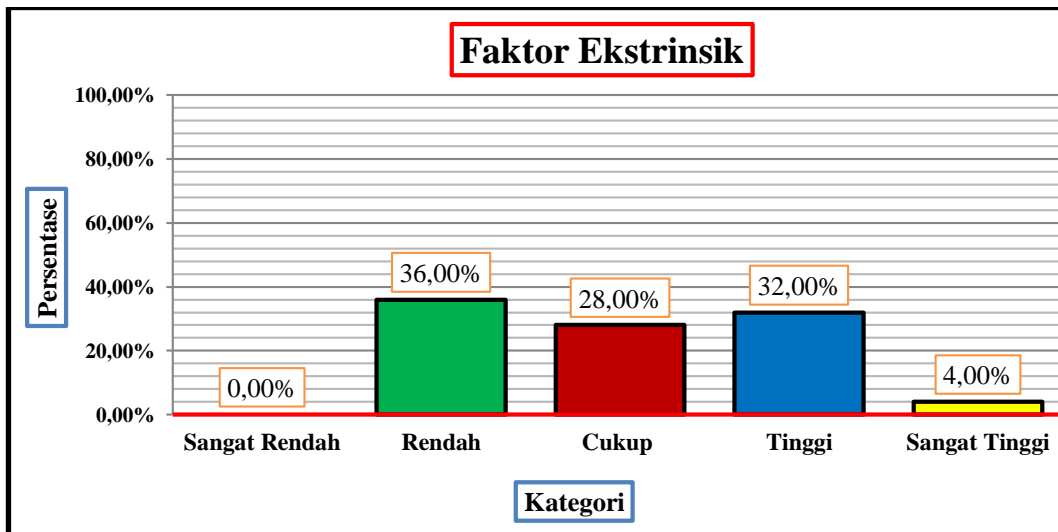
Statistik	
<i>N</i>	25
<i>Mean</i>	32,40
<i>Median</i>	32,00
<i>Mode</i>	24,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	6,71
<i>Minimum</i>	24,00
<i>Maximum</i>	46,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY berdasarkan faktor ekstrinsik pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$44 < X$	Sangat Tinggi	1	4,00%
2	$36 < X \leq 44$	Tinggi	8	32,00%
3	$28 < X \leq 36$	Cukup	7	28,00%
4	$22 < X \leq 28$	Rendah	9	36,00%
5	$X \leq 22$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 16, motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY berdasarkan faktor ekstrinsik dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

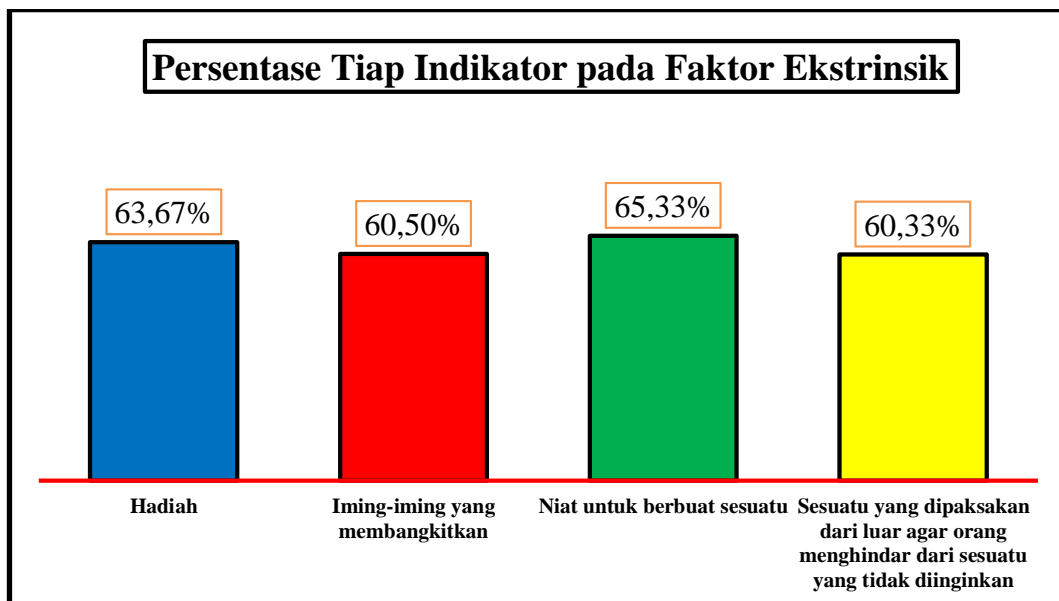
Berdasarkan tabel 16 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 pemain), “rendah” sebesar 36,00% (9 pemain), “cukup” 28,00% (7 pemain), “tinggi” 32,00% (8 pemain), dan “sangat tinggi” 4,00% (1 pemain).

Selanjutnya motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY dianalisis berdasarkan indikator disajikan pada Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Persentase Tiap Indikator pada Faktor Ekstrinsik

Faktor	Skor Riil	Skor Maksimal	%	Kategori
Hadiah	191	300	63,67%	Cukup
Iming-iming yang membangkitkan	242	400	60,50%	Cukup
Niat untuk berbuat sesuatu	196	300	65,33%	Cukup
Sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan	181	300	60,33%	Cukup
Rata-Rata			62,46%	Cukup

Berdasarkan Tabel 17 di atas, apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka persentase motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY dianalisis berdasarkan indikator hadiah, iming-iming yang membangkitkan, niat untuk berbuat sesuatu, dan sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan pada Gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Persentase Tiap Indikator pada Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa persentase motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY dianalisis berdasarkan indikator hadiah sebesar 63,75% kategori cukup, iming-iming yang membangkitkan sebesar 60,50% kategori cukup, niat untuk berbuat sesuatu sebesar 65,33% kategori cukup, dan sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan sebesar 60,33% kategori cukup. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa indikator niat untuk berbuat sesuatu merupakan indikator dengan persentase paling tinggi dalam memotivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY pada faktor ekstrinsik.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis secara rinci yaitu kategori “rendah” sebesar 36,00% (9 pemain), “cukup” sebesar 28,00% (7 pemain), “tinggi” sebesar 24,00% (6 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 12,00% (3 pemain). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Hidayat & Riswanto (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa SMAN 3 Palopo dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, sebagian besar berada dalam kategori sedang sebesar 53,3%.

Tangkudung & Mylsidayu (2017: 78) menyatakan motivasi berolahraga bervariasi antara individu yang satu dengan yang lainnya karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan. Selanjutnya, motivasi tersebut bisa berkembang yang awalnya tidak ada hasrat untuk bertanding akhirnya termotivasi untuk berprestasi dan mengikuti pertandingan. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi tetapi memiliki kemampuan yang rendah, maka akan menghasilkan penampilan yang rendah pula, begitu juga individu yang kemampuan dan motivasinya rendah akan menghasilkan penampilan yang rendah pula. Oleh sebab itu, untuk memperoleh penampilan maksimal diperlukan motivasi dan kemampuan yang tinggi pula dengan persepsi teknik yang diterima benar.

Lebih lanjut Tangkudung & Mylsidayu (2017: 78) mengemukakan motivasi individu berpartisipasi dalam olahraga antara lain: (1) untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan, (2) untuk berhubungan dan mencari teman, (3)

untuk mencapai sukses dan mendapat pengakuan, (4) untuk memelihara kesehatan badan, (5) untuk menyalurkan energi, (6) untuk mendapatkan pengalaman penuh tantangan dan menggembirakan, (7) untuk dapat bersenang-senang dan mendapat kegembiraan, (8) untuk melepaskan ketegangan psikis, misalnya untuk mengatasi lelah dan jenuh dengan rutinitas belajar di sekolah, (9) untuk kepentingan kebanggaan kelompok, dan (10) untuk kebutuhan praktis sesuai pekerjaan.

Dalam melakukan aktivitas olahraga futsal dibutuhkan motivasi. Pemahaman motivasi dalam keterlibatan dengan olahraga sangat diperlukan karena motivasi merupakan prediktor penting dari komitmen olahraga yang sedang berlangsung dan kemungkinan terhadap masa depan (Tóth-Király, et al., 2020: 897). Pada dasarnya motivasi merupakan unsur yang paling penting dalam melakukan aktivitas sehari-hari termasuk aktivitas olahraga futsal. Dengan motivasi seseorang mampu melakukan aktivitas semaksimal mungkin, namun tanpa adanya motivasi maka seseorang tidak akan mampu mencapai hasil maksimal yang diharapkan. pada dasarnya dalam berprestasi seseorang harus mampu menyeimbangkan antara motivasi dan kemampuan di dalam dirinya. Orang yang tinggi motivasinya dan rendah kemampuannya akan menghasilkan penampilan yang rendah pula. Begitu pula orang yang kemampuannya rendah dan motivasinya rendah akan menghasilkan orang yang berpenampilan rendah untuk berpenampilan tinggi diperlukan adanya orang yang memiliki motivasi dan kemampuan yang tinggi pula (Mahardika, 2018: 1).

Motivasi pada pemain setiap saat bisa mengalami perubahan, sehingga diperlukan sebuah upaya agar motivasi tetap terjaga pada level yang optimal.

Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik sangatlah mempengaruhi satu sama lain. Tanpa adanya kedua motivasi ini pemain tidak bisa mencapai tujuan apa yang diinginkannya. Motivasi adalah wujud dari keseluruhan proses gerak, yaitu berupa dorongan, atau alasan yang dihasilkan individu untuk terwujudnya kebutuhan dan tujuan tertentu. Motivasi membentuk pribadi yang semangat dalam menjalankan aktivitas, baik motivasi yang bersumber dari dalam diri (instrinsik) maupun motivasi dari luar diri (ekstrinsik). Dengan motivasi, pemain dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya.

1. Faktor Intrinsik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY berdasarkan faktor intrinsik pada kategori cukup. Sejalan dengan penelitian Mahardika (2018) yang meneliti motivasi pemain putri yang mengikuti futsal di Adipati FC Lamongan, hasilnya menunjukkan motivasi instrinsik pemain putri yang mengikuti futsal di Adipati FC Lamongan sebesar 62,22%. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri yang menyebabkan individu berpartisipasi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar. Atlet yang mempunyai motivasi intrinsik akan mendapatkan kepuasan dalam dirinya. Bagi atlet kepuasan dalam dirinya diperoleh lewat prestasi, bukan karena pemberian hadiah, pujian atau penghargaan lain. Atlet dengan motivasi intrinsik biasanya tekun dalam menekuni bidangnya dan selalu berusaha dalam setiap latihan. Atlet tersebut juga tidak menggantungkan diri kepada orang lain, mempunyai kepribadian yang matang, percaya diri, dan mempunyai disiplin yang baik. Menurut Harsono dalam (Komarudin, 2018:26) menjelaskan bahwa

motivasi intrinsik berfungsi karena adanya dorongan dorongan yang berasal dari dalam diri individu sendiri.

Persentase motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY dianalisis berdasarkan indikator keinginan untuk tumbuh dan berkembang sebesar 63,75% kategori cukup, mengekspresikan diri 64,75% kategori cukup, tekanan 63,75% kategori cukup, ancaman 63,25% kategori cukup, ketakutan dan kekhawatiran 64,25% kategori cukup. Pemain memiliki motivasi intrinsik atau kemauan dari dalam dirinya sendiri yang lebih mungkin memandang ikut serta dalam *tournament* serta juga rajin mengikuti berbagai latihan untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan performa yang dimiliki

Aktivitas yang terdorong oleh motivasi intrinsik akan bertahan lebih lama dibandingkan aktivitas yang terdorong oleh motivasi ekstrinsik (Wati & Jannah, 2021: 126). Oleh karena itu, sebaiknya motivasi intrinsik inilah yang harus dapat ditumbuhkan dalam diri atlet untuk setiap aktivitas dan olahraga yang ditekuni. Dalam dunia olahraga motivasi intrinsik sering pula disebut *competence motivation*, karena atlet dengan motivasi ini biasanya sangat bergairah untuk meningkatkan kemampuannya (*competence*) dalam usaha mencapai prestasi. Individu yang digerakan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang diinginkan (Adi & Andiana, 2020: 113).

Motivasi intrinsik melayani kepuasan kebutuhan, terlepas dari harapan lingkungan, maka dari itulah tujuan perilaku bukanlah faktor eksternal, tetapi perilaku itu sendiri. Dalam kegiatan yang termotivasi secara intrinsik, kepuasan

akan kebutuhan terus menerus berasal dari diri sendiri. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

2. Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY berdasarkan faktor ekstrinsik pada kategori cukup. Sejalan dengan penelitian Mahardika (2018) yang meneliti motivasi pemain putri yang mengikuti futsal di Adipati FC Lamongan, hasilnya menunjukkan motivasi ekstrinsik pemain putri yang mengikuti futsal di Adipati FC Lamongan sebesar 42,96% Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif atau dorongan dari luar diri atau mendapatkan rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik atau motivasi pendorong dari luar yaitu bahwasannya pemain tersebut akan sering mengikuti persiapan-persiapan atau latihan jika pemain tersebut mendapatkan *reward* dan penghargaan berupa uang, medali, pujian, perhatian dari media, dan sebagainya (Farida, 2021: 118).

Motivasi ekstrinsik memengaruhi perilaku melalui pengaruh independen terhadap kepribadian, misal pujian verbal, hadiah dengan objek, pengakuan; memarahi lisan, hukuman, larangan berpartisipasi, sehingga seseorang tidak merasakan kepuasan kebutuhan akan dirinya, melainkan memainkan peran penting dalam penyesuaian dengan harapan lingkungannya. Faktor ekstrinsik diperlukan dari sudut pandang keterampilan olahraga, melalui faktor tersebut, atlet mampu menyesuaikan dengan harapan eksternal. Aturan-aturan ini dipahami sebagai bagian dari dunia internalnya sendiri dan melalui sistem hubungan

internal inilah dapat menyesuaikan diri dengan harapan, aturan, sambil memungkinkan untuk membentuk citra obyektif dari kemampuannya (Adi & Andiana, 2020: 113).

Adanya berbagai jenis motivasi ekstrinsik yang berbeda dalam hal tingkat penentuan nasib sendiri. Ini adalah peraturan eksternal (perilaku yang diatur melalui sarana eksternal seperti penghargaan misalnya, piala, medali dan uang), peraturan yang diproyeksikan (perilaku yang diatur oleh selimut dan kecemasan yang dipaksakan sendiri), peraturan yang diidentifikasi (perilaku yang diatur oleh perasaan ingin menjadi lebih baik) dan peraturan yang terintegrasi (perilaku diatur oleh pemikiran yang cermat). Komarudin (2018:27) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah adanya rangsangan dari luar diri seseorang. Dorongan ini berasal dari pelatih, guru, orangtua, pembina, hadiah, sertifikat, penghargaan maupun uang.

Motivasi ekstrinsik dalam olahraga sering juga disebut motivasi kompetitif, karena dorongan untuk bersaing dan untuk meraih kemenangan memegang peranan yang lebih besar daripada kepuasan karena berprestasi baik. Kemenangan merupakan satu-satunya tujuan, sehingga dapat timbul kecenderungan untuk berbuat curang, kurang sportif, kurang jujur bahkan licik. Motivasi ekstrinsik tidak selalu menyebabkan timbulnya hal-hal yang negatif. Motivasi ekstrinsik dapat menjadi dorongan yang kuat bagi seorang atlet untuk berusaha dan menunjukkan kemauan yang maksimal, serta untuk prestasi yang lebih baik (Umarella & Sulistyarto, 2022: 54)

Persentase motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY dianalisis berdasarkan indikator hadiah sebesar 63,75% kategori cukup, iming-iming yang membangkitkan sebesar 60,50% kategori cukup, niat untuk berbuat sesuatu sebesar 65,33% kategori cukup, dan sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindar dari sesuatu yang tidak diinginkan sebesar 60,33% kategori cukup. Bagi pemain keinginan mengerjakan sesuatu didasari atas kesenangan atau untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya alasan kesenangan disebabkan anak dalam mengikuti kegiatan olahraga futsal hanya sekedar untuk menyalurkan hobi dan untuk mencari kemenangan, tetapi bila kebutuhan pemain mengerjakan sesuatu tersebut untuk mencapai tujuan tertentu artinya pemain bertujuan untuk berpretasi di bidang tersebut.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah

jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 pemain), “rendah” sebesar 36,00% (9 pemain), “cukup” sebesar 28,00% (7 pemain), “tinggi” sebesar 24,00% (6 pemain), dan “sangat tinggi” sebesar 12,00% (3 pemain).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan motivasi pemain.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pemain yang memiliki motivasi yang tinggi diharapkan untuk mempertahankan motivasi itu, karena pemain tersebut akan di contoh teman sebayanya, karena pemain tersebut dapat berprestasi dalam bidang yang

ditekuninya. Dan bagi pemain yang motivasinya kurang diharapkan untuk meningkatkan motivasinya agar mampu mencapai prestasi yang diinginkannya.

2. Diharapkan para pelatih dapat mempertahankan pembinaan terhadap para pemain yang sudah baik, agar kualitas permainan dan motivasi untuk berprestasi bisa terus dikembangkan dan dipertahankan.
3. Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat dipakai menjadi suatu acuan dalam membuat karya ilmiah atau dapat melanjutkan penelitian ini dengan berbagai variabel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
4. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Andiana, O. (2020). Survei minat dan motivasi wanita memilih olahraga sepak bola pada tim Persikoba Putri Kota Batu. *Jurnal Sport Science*, 10(2), 113-122.
- Agras, H., Ferragut, C., & Abraldes, J. A. (2016) Match analysis in futsal: A systematic review. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 16(2), 652–686.
- Alfredo, J., Resita, C., & Gustiawati, R. (2020). Motivasi berprestasi peserta ekstrakurikuler futsal di Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2).
- Ali, M. (2011). Kontribusi status gizi dan motivasi belajar terhadap kesehatan jasmani mahasiswa pendidikan olahragadan kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland. *JMM17*, 2(01).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Aswanto, R. D. (2021). Survei motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. *Sport Science and Health*, 3(1), 20-25.
- Asykarillah, M., & Hariyanto, E. (2021). Survei motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 1 Srengat Kabupaten Blitar. *Sport Science and Health*, 3(8), 574-585.
- Bouzenita, A. I., & Boulanouar, A. W. (2016). Maslow's hierarchy of needs: An Islamic critique. *Intellectual Discourse*, 24(1).
- Buckley, P., & Doyle, E. (2016). Gamification and student motivation. *Interactive learning environments*, 24(6), 1162-1175.
- Dauyah, E., & Yulinar, Y. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bahasa inggris mahasiswa non-pendidikan bahasa inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2), 196-2009.

- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.
- Dimiyati. (2019). *Psikologi olahraga untuk sepakbola*. Yogyakarta: UNY Press.
- Farida, N. (2021). Fungsi dan aplikasi motivasi dalam pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118-125.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handaka, R. D., Ginanjar, A., & Utami, N. S. (2020). Fenomena siswa pasif kelas X dalam pembelajaran renang di SMA Negeri 1 Majenang Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 191-203.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Harsono. (2015). *Coaching dan aspek-aspek psikologis dalam coaching*. Bandung: CV Tambak Kusuma.
- Harsuki, H. (2013). *Perkembangan olahraga terkini kajian para pakar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Hart, N. H., Nimphius, S., Weber, J., Spiteri, T., Rantalainen, T., Dobbin, M., & Newton, R. U. (2016). Musculoskeletal asymmetry in football athletes: a product of limb function over time. *Med Sci Sports Exerc*, 48, 1379-1387.
- Hidayat, R., & Riswanto, A. H. (2021). Survei motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 3 Palopo. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 5(2).
- Hutomo, A. S., Kristiyanto, A., & Purnama, S. K. (2019, October). Peningkatan keterampilan teknik dasar futsal melalui penggunaan media video pada mahasiswa putra penghobi futsal. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 2, No. 1).
- Irawan, A. (2015). Analisis kebutuhan mata kuliah futsal dalam jurusan sosiokinetika program studi penjas kesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).

- Jiménez-Reyes, P., García-Ramos, A., Cuadrado-Peñafiel, V., Párraga-Montilla, J. A., Morcillo-Losa, J. A., Samozino, P., & Morin, J. B. (2019). Differences in sprint mechanical force–velocity profile between trained soccer and futsal players. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 14(4).
- Khodijah, N. (2016). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komarudin. (2018). *Psikologi olahraga latihan mental dalam olahraga kompetitif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Krause, K.-L., Bochner, S., Duchesne, S., & McMaugh, A. (2014). *Educational psychology for learning and teaching (3rd ed.)*. Victoria: Cengage Learning.
- Leite, W. S. S. (2016). Physiological demands in football, futsal and beach soccer: a brief review. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 2(6).
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & strategi futsal modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Lufthansa, L., Saputro, Y. D., & Kurniawan, R. (2020). Pengembangan buku ajar psikologi olahraga berbasis android untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 214-223.
- Mahardika, L. A. (2018). Motivasi mengikuti futsal putri di Club Adipati Fc Lamongan. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(3).
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Moore, R., Bullough, S., Goldsmith, L., & Edmonson. (2018). A systematic review of futsal literature. *American Journal of Sports Science and Medicine*, 2(3), 108-116.
- Muhibbin, M. (2020). Urgensi teori hierarki kebutuhan maslow dalam mengatasi prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2).
- Mulyono, M. A. (2017). *Buku pintar panduan futsal*. Jakarta Timur: Anugrah.

- Nosa, V. T. A., Sulaiman, I., Nurdin, F., & Praniata, A. R. (2019). Model pembelajaran shooting futsal untuk siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 8(1), 27-34.
- Perdana, R. A., & Musran. (2018). Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap permainan futsal. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 171-183.
- Priyanto, A. (2013). Peningkatan motivasi belajar gerak dasar lari melalui pendekatan bermain dalam pembelajaran penjas siswa kelas V SD I Donotirto Kretek Bantul. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1).
- Purwita, G. I. S. L. (2018). Persepsi mahasiswa PPKN terhadap keberadaan unit kegiatan mahasiswa (UKM) di Universitas Negeri Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Rahmadiani, T., Sugihartono, T., & Sutisyana, A. (2019). Analisis perkembangan ekstrakurikuler futsal ditingkat SMP Negeri Kota Bengkulu. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3(2), 223-229.
- Rahmawati, M. N., Rohaedi, S., & Sumartini, S. (2019). Tingkat stres dan indikator stres pada remaja yang melakukan pernikahan dini. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1), 25-33.
- Rocchi, M., & Pelletier, L. G. (2017). The antecedents of coaches' interpersonal behaviors: The role of the coaching context, coaches' psychological needs, and coaches' motivation. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 39(5), 366-378.
- Sardiman, A. M. (2015). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi pendidikan: implikasi dalam pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Susanti, S. (2020). Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 13-29.
- Susanto, N. H., & Lestari, C. (2018). Problematika pendidikan Islam di Indonesia: eksplorasi teori motivasi Abraham Maslow dan David McClelland. *Edukasia Islamika*, 184-202.
- Sutanto, T. (2016). *Buku pintar olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafaruddin, S. (2018). Tinjauan olahraga futsal. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 7(2).
- Tangkudung, J. (2018). *Sport psychometrics: dasar-dasar dan instrumen psikometri olahraga*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Tangkudung, J., & Mylsidayu, A. (2017). *Mental training aspek-aspek psikologi dalam olahraga*. Bekasi Timur: Cakrawala Cendekia.
- Tóth-Király, I., Amoura, C., Böthe, B., Orosz, G., & Rigó, A. (2020). Predictors and outcomes of core and peripheral sport motivation profiles: A person-centered study. *Journal of Sports Sciences*, 38(8), 897-909.
- Umarella, F. Z., & Sulistyarto, S. (2022). Analisis motivasi atlet SSB Mliwis Tulung Agung dalam bermain olahraga sepak bola pada usia 12-15 tahun. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(02), 53-58.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Wati, K. A., & Jannah, M. (2021). Hubungan antara kejenuhan dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola. *Jurnal Psikologi*, 8(03), 126-136.
- Widoyoko, E. P. (2014). *evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan, M. S. (2016). Motivasi masyarakat terhadap olahraga futsal. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(3).

LAMPIRAN

Lamiran 1. Surat Permohonan Validasi

Hal	: Permohonan <i>Expert Judgement</i>
Lampiran	: 1 Bandel Produk
Kepada	: Yth. Bapak Dr. Komarudin, M.A. Di tempat



Dengan hormat,
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Devira Ayu Mega Riyani
NIM : 17601244044
Prodi : PJKR

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul “Motivasi Pemain Putri Dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2021”.

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, *12 Januari 2022*

Pembimbing,	Hormat saya,
	
Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas., M.Or. NIP. 198207112008121003	Devira Ayu Mega Riyani NIM 17601244044

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi

SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Komarudin, M.A.
NIP : 19740928 200312 1 002

Menerangkan bahwa saudara:


Nama : Devira Ayu Mega Riyani
NIM : 17601244044
Jurusan : PJKR
Judul : Motivasi Pemain Putri - Dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2021

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Bunda bales Indonesia yg bales
dulu instrument*
2. *Hem negatif usabelan jang menggunakan
kati & tidak*


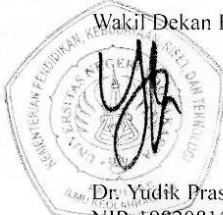
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, *17/1/2022*


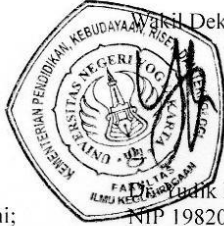


Dr. Komarudin, M.A.
19740928 200312 1 002

Lampiran 3. Surat Izin Uji Coba Instrumen

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : 149/UN34.16/LT/2022	12 Januari 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	
Yth . Pelatih FUTSAL PUTRI PORDA SLEMAN	
Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:	
Nama	: Devira Ayu Mega Riyani
NIM	: 17601244044
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	: Motivasi Pemain Putri Dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu Uji Instrumen	: Jumat - Sabtu, 14 - 15 Januari 2022
bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.	
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.	
	 Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP. 19820815 200501 1 002
Tembusan :	
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : 778/UN34.16/PT.01.04/2022	12 Januari 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth . Ketua UKM FUTSAL PUTRI UNY	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Devira Ayu Mega Riyani
NIM	: 17601244044
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Motivasi Pemain Putri Dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal Universitas Yogyakarta
Waktu Penelitian	: 16 - 23 Januari 2022
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik,
	
	Lilik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
Tembusan :	
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 5. Surat Keterangan telah Penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada Yth.

Kepala Prodi

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Di Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hajarul Susanto

Jabatan : Head Coach Futsal Putri UNY

Alamat : Jalan Lembah Baru Bulaksumur Caturtunggal Depok Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Devira Ayu Mega Riyani

NIM : 17601244044

Fak. / Jur. : Ilmu Keolahragaan / Pendidikan Jasman dan Kesehatan Rekreasi

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul:
**MOTIVASI PEMAIN PUTRI DALAM MENGIKUTI UNIT KEGIATAN
MAHASISWA (UKM) FUTSAL UNY TAHUN 2021** pada tanggal 25 Januari 2022.

Sleman, 20 Februari 2022



Hajarul Susanto

Lampiran 6. Instrumen Uji Coba

INSTRUMEN UJI COBA

MOTIVASI PEMAIN PUTRI DALAM MENGIKUTI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) FUTSAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2021

1. Identitas Responden

Nama :

Jurusan :

Lama Mengikuti UKM :

2. Pengantar

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul “Motivasi Pemain Putri Dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2021” yang akan digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada saudara untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan saudara.

3. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan anda, dengan member *chek list* (V) pada kolom yang tersedia.

Pilih salah satu yang sesuai dengan anda, yaitu:

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Warna bendera Negara Indonesia adalah merah putih.	√			

Keterangan:

- SS Sangat Setuju
- S Setuju
- TS Tidak Setuju
- STS Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya rajin mengikuti latihan UKM futsal karena ingin mengembangkan kemampuan yang saya miliki				
2	Saya rajin mengikuti UKM futsal karena ingin selalu menjuarai kompetisi atau turnamen futsal				
3	Saya jarang mengikuti latihan, karena metode latihan tidak menyenangkan				
4	Latihan yang diberikan pelatih dapat membuat bakat saya berkembang				
	Mengekspresikan diri				
5	Saya rajin mengikuti latihan agar bisa bermain kompak dengan teman satu tim				
6	Teman-teman selalu mengapresiasi tim futsal kami ketika menang ataupun kalah dalam kompetisi				
7	Saya merasa tidak senang ketika mencetak gol dalam turnamen futsal				
8	Saya selalu mengikuti latihan dengan sungguh-sungguh agar dalam pertandingan dapat bermain maksimal				
	Tekanan				
9	Saya rajin latihan UKM futsal karena diancam tidak dimainkan ketika pertandingan				
10	Saya latihan UKM futsal karena ingin menjadi juara				
11	Program latihan yang diberikan terlalu berat, sehingga saya malas berlatih				
12	Pelatih selalu menekan agar mengikuti latihan dengan maksimal				
	Ancaman				
13	Saya selalu datang tepat waktu pada saat latihan agar tidak kena sanksi dari pelatih				
14	Saya jarang mengikuti latihan karena ada teman satu tim yang tidak menyukai				
15	Saya rajin mengikuti UKM futsal karena diancam tidak dimainkan jika inkonsisten dalam latihan				
16	Pelatih futsal saya kurang menghargai setiap hasil yang dicapai				
	Ketakutan dan kekhawatiran				
17	Saya melakukan berbagai cara agar agar bisa				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	menjadi juara				
18	Saya merasa senang walaupun saya mendapat pelanggaran keras dari lawan.				
19	Saya merasa biasa saja meskipun tidak dapat membawa tim futsal saya menjadi juara				
20	Saya rajin latihan karena tim lawan mempunyai pemain yang bagus				
	Hadiah				
21	Saya mengikuti UKM futsal UNY karena mendapatkan hadiah dari orang tua				
22	Saya rajin mengikuti latihan karena jika menang mendapatkan bonus				
23	Orang tua tidak pernah memberikan hadiah meskipun saya dapat menjuarai pertandingan				
24	Saya mengikuti latihan UKM futsal karena untuk mendapatkan prestasi				
	Iming-iming yang membangkitkan				
25	Saya ingin selalu menjuarai kompetisi atau turnamen futsal karena orang tua selalu menjanjikan hadiah				
26	Saya ingin menjadi pemain futsal professional karena bisa mendapatkan gaji				
27	Saya ingin selalu mencetak gol dalam pertandingan karena pelatih menjanjikan bonus				
28	Perlengkapan futsal yang tidak memadai membuat saya tidak semangat berlatih				
	Niat untuk berbuat sesuatu				
29	Saya mengikuti UKM futsal karena ingin menorehkan prestasi pribadi				
30	Saya mengikuti UKM futsal hanya sekedar untuk mengisi waktu luang				
31	Saya rajin mengikuti latihan UKM futsal untuk mengangkat nama universitas				
32	Saya rajin mengikuti latihan UKM futsal agar tim futsal dapat berprestasi di tingkat nasional				
	Sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan				
33	Saya mengikuti latihan UKM futsal karena dipaksa sama teman				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
34	Saya tetap mengikuti latihan UKM futsal meskipun orang tua melarang				
35	Meskipun materi latihan yang diberikan ringan dan menyenangkan saya tidak berangkat latihan				
36	Lokasi latihan yang cukup dekat membuat saya malas untuk datang berlatih futsal.				

Lampiran 7. Data Uji Coba

DATA UJI COBA PADA PORDA PUTRI SLEMAN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Σ		
1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	76	
2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	88		
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	77		
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	83	
7	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	88		
8	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	78		
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	107	
12	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	3	68
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	108	
14	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	105	
15	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	72		
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	81		
17	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	106		
18	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	4	105	
19	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	116		
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	105	

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	179.8000	1006.695	.880	.748
BUTIR 02	180.0500	1007.208	.822	.748
BUTIR 03	179.9500	1012.050	.765	.750
BUTIR 04	179.9000	1008.937	.833	.749
BUTIR 05	179.6500	1004.029	.770	.748
BUTIR 06	180.0500	1024.261	.580	.753
BUTIR 07	179.8500	1010.976	.676	.749
BUTIR 08	179.8000	1006.695	.880	.748
BUTIR 09	179.8500	1018.555	.680	.751
BUTIR 10	179.6000	1015.726	.592	.751
BUTIR 11	179.6500	1004.029	.770	.748
BUTIR 12	179.8000	1006.695	.880	.748
BUTIR 13	179.5000	1021.842	.476	.752
BUTIR 14	179.5000	1019.526	.536	.752
BUTIR 15	179.8000	1006.695	.880	.748
BUTIR 16	179.4500	1008.997	.561	.749
BUTIR 17	179.5000	1019.526	.536	.752
BUTIR 18	179.4500	1010.682	.627	.749
BUTIR 19	179.6500	1004.029	.770	.748
BUTIR 20	179.6000	1015.726	.592	.751
BUTIR 21	179.8000	1028.063	.384	.754
BUTIR 22	179.6000	1015.726	.592	.751
BUTIR 23	179.8000	1006.695	.880	.748
BUTIR 24	179.8000	1006.695	.880	.748
BUTIR 25	180.0500	1007.208	.822	.748
BUTIR 26	180.0500	1007.208	.822	.748
BUTIR 27	179.8000	1006.695	.880	.748
BUTIR 28	180.0500	1007.208	.822	.748
BUTIR 29	179.9500	1012.050	.765	.750
BUTIR 30	179.9000	1008.937	.833	.749
BUTIR 31	179.9500	1030.682	.319	.755
BUTIR 32	179.8000	1006.695	.880	.748
BUTIR 33	179.8500	1018.555	.680	.751
BUTIR 34	179.6000	1015.726	.592	.751
BUTIR 35	179.8000	1028.063	.384	.754
BUTIR 36	179.4500	1008.997	.561	.749
Total	91.1500	260.239	1.000	.971

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	33

INTERPRETASI HASIL UJI VALIDITAS

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 01	0,880	0,433	Valid
Butir 02	0,822	0,433	Valid
Butir 03	0,765	0,433	Valid
Butir 04	0,833	0,433	Valid
Butir 05	0,770	0,433	Valid
Butir 06	0,580	0,433	Valid
Butir 07	0,676	0,433	Valid
Butir 08	0,880	0,433	Valid
Butir 09	0,680	0,433	Valid
Butir 10	0,592	0,433	Valid
Butir 11	0,770	0,433	Valid
Butir 12	0,880	0,433	Valid
Butir 13	0,476	0,433	Valid
Butir 14	0,536	0,433	Valid
Butir 15	0,880	0,433	Valid
Butir 16	0,561	0,433	Valid
Butir 17	0,536	0,433	Valid
Butir 18	0,627	0,433	Valid
Butir 19	0,770	0,433	Valid
Butir 20	0,592	0,433	Valid
Butir 21	0,384	0,433	Tidak Valid
Butir 22	0,592	0,433	Valid
Butir 23	0,880	0,433	Valid
Butir 24	0,880	0,433	Valid
Butir 25	0,822	0,433	Valid
Butir 26	0,822	0,433	Valid
Butir 27	0,880	0,433	Valid
Butir 28	0,822	0,433	Valid
Butir 29	0,765	0,433	Valid
Butir 30	0,833	0,433	Valid
Butir 31	0,319	0,433	Tidak Valid
Butir 32	0,880	0,433	Valid
Butir 33	0,680	0,433	Valid
Butir 34	0,592	0,433	Valid
Butir 35	0,384	0,433	Tidak Valid
Butir 36	0,561	0,433	Valid

Lampiran 9. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 10. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

MOTIVASI PEMAIN PUTRI DALAM MENGIKUTI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) FUTSAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2021

4. Identitas Responden

Nama :
Jurusan :
Lama Mengikuti UKM :

5. Pengantar

Sehubungan dengan penelitian saya yang berjudul “Motivasi Pemain Putri Dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2021” yang akan digunakan sebagai penyelesaian tugas akhir, maka peneliti memohon kepada saudara untuk membantu pengisian angket penelitian ini. Angket ini tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan saudara.

6. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan anda, dengan member *chek list* (V) pada kolom yang tersedia.

Pilih salah satu yang sesuai dengan anda, yaitu:

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Warna bendera Negara Indonesia adalah merah putih.	√			

Keterangan:

SS Sangat Setuju
S Setuju
TS Tidak Setuju
STS Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya rajin mengikuti latihan UKM futsal karena ingin mengembangkan kemampuan yang saya miliki				
2	Saya rajin mengikuti UKM futsal karena ingin selalu menjuarai kompetisi atau turnamen futsal				
3	Saya jarang mengikuti latihan, karena metode latihan tidak menyenangkan				
4	Latihan yang diberikan pelatih dapat membuat bakat saya berkembang				
	Mengekspresikan diri				
5	Saya rajin mengikuti latihan agar bisa bermain kompak dengan teman satu tim				
6	Teman-teman selalu mengapresiasi tim futsal kami ketika menang ataupun kalah dalam kompetisi				
7	Saya merasa tidak senang ketika mencetak gol dalam turnamen futsal				
8	Saya selalu mengikuti latihan dengan sungguh-sungguh agar dalam pertandingan dapat bermain maksimal				
	Tekanan				
9	Saya rajin latihan UKM futsal karena diancam tidak dimainkan ketika pertandingan				
10	Saya latihan UKM futsal karena ingin menjadi juara				
11	Program latihan yang diberikan terlalu berat, sehingga saya malas berlatih				
12	Pelatih selalu menekan agar mengikuti latihan dengan maksimal				
	Ancaman				
13	Saya selalu datang tepat waktu pada saat latihan agar tidak kena sanksi dari pelatih				
14	Saya jarang mengikuti latihan karena ada teman satu tim yang tidak menyukai				
15	Saya rajin mengikuti UKM futsal karena diancam tidak dimainkan jika inkonsisten dalam latihan				
16	Pelatih futsal saya kurang menghargai setiap hasil yang dicapai				
	Ketakutan dan kekhawatiran				
17	Saya melakukan berbagai cara agar agar bisa				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	menjadi juara				
18	Saya merasa senang walaupun saya mendapat pelanggaran keras dari lawan.				
19	Saya merasa biasa saja meskipun tidak dapat membawa tim futsal saya menjadi juara				
20	Saya rajin latihan karena tim lawan mempunyai pemain yang bagus				
	Hadiah				
21	Saya rajin mengikuti latihan karena jika menang mendapatkan bonus				
22	Orang tua tidak pernah memberikan hadiah meskipun saya dapat menjuarai pertandingan				
23	Saya mengikuti latihan UKM futsal karena untuk mendapatkan prestasi				
	Iming-iming yang membangkitkan				
24	Saya ingin selalu menjuarai kompetisi atau turnamen futsal karena orang tua selalu menjanjikan hadiah				
25	Saya ingin menjadi pemain futsal professional karena bisa mendapatkan gaji				
26	Saya ingin selalu mencetak gol dalam pertandingan karena pelatih menjanjikan bonus				
27	Perlengkapan futsal yang tidak memadai membuat saya tidak semangat berlatih				
	Niat untuk berbuat sesuatu				
28	Saya mengikuti UKM futsal karena ingin menorehkan prestasi pribadi				
29	Saya mengikuti UKM futsal hanya sekedar untuk mengisi waktu luang				
30	Saya rajin mengikuti latihan UKM futsal agar tim futsal dapat berprestasi di tingkat nasional				
	Sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan				
31	Saya mengikuti latihan UKM futsal karena dipaksa sama teman				
32	Saya tetap mengikuti latihan UKM futsal meskipun orang tua melarang				
33	Lokasi latihan yang cukup dekat membuat saya malas untuk datang berlatih futsal.				

Lampiran 11. Data Penelitian

No	Faktor Intrinsik																				Faktor Ekstrinsik										Σ			
	Keinginan untuk tumbuh dan berkembang				Mengekspresikan diri				Tekanan				Ancaman				Ketakutan dan kekhawatiran				Hadiah			Iming-iming yang membangkitkan				Niat untuk berbuat sesuatu				Sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindari dari sesuatu yang tidak diinginkan		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	68
2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	71	
3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	118	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
6	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	78	
7	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	4	2	1	2	68	
8	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	71	
9	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
10	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	119	
11	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	65	
12	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	78	
13	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	73	
14	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	93	
15	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	117	
16	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
17	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	78	
18	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	1	1	1	2	2	2	2	4	2	1	2	68	

19	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	71	
20	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95		
21	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94		
22	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	87
23	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	85
24	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	94
25	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	85
	6	5	6	7	65	65	58	71	6	5	7	6	6	6	5	6	6	6	7	5	6	6	6	5	5	6	6	6	7	6	6	6	5	208
	5	7	0	3					2	7	1	5	8	2	8	5	5	1	6	5	8	0	3	9	9	1	3	1	0	5	1	1	9	9

Lampiran 12. Hasil Pengisian Google Formulir

Nama Responden	Jurusan	Lama Mengikuti	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
Puopita Jaya Wulandari	Pgsd Penjas	1 Tahun	ss	ss	ss	ss	ss	ss	sts	s	sts	ss	sts	ss	ss	sts	sts	ss	ss	sts	sts	sts	sts	ss	sts	s	ts	sts	ss	sts	ss	ss	ss	sts			
Lailatul Azizah Priscilia Nove	Pgsd Penjas	1,5 Tahun	ss	s	ts	ss	ss	ss	ts	ss	ts	ss	ts	ss	ss	ts	ts	sts	s	ts	sts	ss	ts	s	s	ss	ts	s	ts	ts	s	ts	ss	ss	ts		
Evita Ajeng Kusuma	-	-	ss	s	sts	ss	ss	ss	sts	ss	ts	s	sts	s	s	sts	ts	sts	s	ts	ts	s	ts	ts	s	s	ts	s	ts	ts	ts	ts	s	ss	ts		
Misty Anggraini	-	-	ss	s	sts	ss	ss	ss	sts	ss	ts	s	sts	s	s	sts	ts	sts	s	ts	ts	s	ts	ts	s	s	ts	s	ts	ts	ts	ts	s	ss	sts		
Agil Wahyu Nur I Oktavia Rahma	-	-	ss	ss	sts	ss	ss	ss	ts	ss	ts	s	ts	s	s	ts	ts	ts	s	s	ts	s	sts	sts	s	ss	sts	ts	sts	ts	ss	ts	s	ss	sts		
Reni Oktaviyanti	Pjkr	1 Tahun	s	s	ts	s	s	s	ts	s	ts	s	ts	ts	s	ts	ts	ts	s	s	ts	s	ts	s	ts	s	s	ts	s	ts	s	ts	s	s	ts		
Intan Nuraini	-	-	ss	ss	sts	ss	ss	ss	sts	ss	ts	s	sts	s	s	sts	ts	sts	s	ts	ts	s	ts	ts	s	s	ts	s	ts	ts	ts	ts	s	ss	ts		
Karunia Fajar H Aliya Putri Z	-	2 Tahun	ss	s	ts	s	ss	s	ts	ss	ts	s	sts	ts	s	sts	ts	ts	ts	s	s	ts	s	s	s	ts	s	s	ts	s	ts	s	s	ts	s	ts	
Azri Mulyani	Pgsd	3	ss	ss	sts	ss	ss	ss	s	ss	ts	ss	sts	ss	ss	sts	ts	sts	ts	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	
Fatika Deta A Dyah Paramtha	Statistika	2 Tahun	ss	ss	ts	s	ss	ss	sts	ss	ts	ss	sts	ss	s	s	sts	ts	sts	s	s	ts	s	ts	s	s	ss	ts	s	ts	sts	ss	ts	ss	ss	sts	
Ismi Nur Adizah Desy	Pjkr	3tahun	ss	ss	ts	ss	ss	ss	sts	ss	ts	ss	ts	ss	ts	ts	ts	ts	ts	ss	ss	ts	ts	ts	s	ts	s	ts	s	ts	ts	s	ts	ss	ts		
Tasya Amara	-	-	ss	s	ts	ss	ss	ss	sts	ss	ts	s	sts	s	ss	ts	ts	ts	ts	s	ts	ts	s	ts	s	s	ss	ts	ss	ts	ts	ts	s	ss	ts		
Earli Arum Dewi	-	2tahun	ss	ss	sts	ss	ss	ss	sts	ss	ts	ss	sts	ss	ss	sts	ts	ts	ss	ss	ts	s	ts	sts	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	ss	sts	
Ionami Muallifah	-	2 Tahun	s	s	sts	ss	ss	s	sts	ss	ts	s	ts	ss	ss	ts	ts	ts	ss	ss	ts	ts	ts	s	s	ts	s	s	ts	ts	s	ts	s	ts	s	sts	
Vyoma Valencia	Pgsd Penjas	2 Tahun	ss	ss	ts	ss	ss	s	ts	ss	ts	s	ts	s	s	ts	ts	ts	s	s	ts	s	ts	s	sts	ss	ts	ts	ts	s	ts	s	ss	sts			
Nadila Ayu Larasati	Teknologi Pendidikan	2 Tahun	ss	ss	sts	ss	s	s	sts	ss	ts	s	ts	s	s	ts	ts	sts	ss	ts	ts	ts	ts	ts	ss	ts	s	ts	ts	ts	ss	ts	ss	sts			
Alisa	Pjkr	1 Tahun	s	ss	sts	ss	ss	s	sts	ss	ts	s	sts	ts	s	ts	ts	ts	s	ts	ts	s	ts	sts	ts	ss	ts	ts	ts	ts	ts	s	sts	ts	ss	sts	
Antika Asri Julakah	Pgsd	3 Tahun	ss	s	sts	ss	ss	s	ts	ss	ts	s	sts	ss	s	sts	sts	sts	s	ts	ts	ts	ts	sts	s	ss	ts	s	sts	sts	s	sts	sts	ss	sts		
Azri Mulyani	Pgsd	3 Tahun	ss	s	sts	ss	ss	ss	sts	ss	ts	ss	sts	ss	ss	sts	s	sts	ss	ts	ts	ss	ts	ss	ts	s	s	ss	ts	s	ts	sts	ss	ts	ss	sts	
Ismi Nur Adizah	Pjkr	4 Tahun	s	ss	ts	s	s	s	sts	ss	ts	s	ts	s	ts	ts	ts	ts	ss	ss	ts	ts	ts	ts	s	ts	s	ts	ts	ts	ts	ts	ts	s	ts		
Rizma Oktaviyani	PKO	1 Semester	ss	ss	sts	ss	ss	ss	sts	ss	ts	ss	sts	s	s	ts	ts	ts	ss	s	ts	s	ts	s	ts	s	s	ss	s	s	ts	s	ss	ts			
Dian Pawestri	Pjkr	6 Bulan	ss	ss	ts	ss	ss	ss	ts	s	ts	s	ts	ss	s	sts	sts	sts	s	ts	ts	ts	ts	sts	s	ss	ts	s	ts	ts	ts	ts	ts	ss	ts		
Iu Sukmawati	BK	6 Bulan	ss	s	ts	s	ss	s	ts	s	ts	s	ts	s	s	ts	ts	ts	s	ts	ts	ts	ts	ts	ts	s	ts	ts	ts	ts	ts	ts	ts	s	ts		
Novian Ramadhanti	PAP	Hampir 1 Tahun	ss	ss	sts	ss	ss	s	sts	s	s	ss	sts	ss	s	sts	ts	sts	ss	ts	ts	ss	ts	s	ts	s	ts	ss	ts	ts	ts	ts	ts	ts	ss	sts	
Gita Luthiyah Sepadita	PJKR	1 Semester	ss	s	ts	s	ss	s	ts	s	ts	s	ts	s	s	ts	ts	ts	s	ts	ts	ts	ts	ts	ts	s	ts	s	ts	ts	ts	ts	ts	s	ts		
Kartika Putri	Pjkr B	-	ss	ss	ts	ss	ss	ss	sts	s	s	s	ts	s	sts	ts	s	ts	ss	s	ts	ss	ts	s	s	ss	ts	ts	ts	ts	ts	ts	s	ts	ts	ss	ts
Vyoma Valencia	Pgsd Penjas	1 Tahun	ss	s	ts	ss	ss	s	ts	ss	ts	s	ts	s	ss	ts	ts	ts	s	s	ts	s	ts	s	ts	s	ts	s	ts	ts	s	ts	s	ss	sts		
Dienda Lutfi Nur Aulia	Pko	1 Semestet	ss	ss	ts	ss	ss	ss	sts	ss	ts	s	ts	s	s	ts	ts	ts	ss	ts	ts	ts	ts	ts	s	s	s	s	ts	s	ts	ts	s	ss	ts		
Annisa Devi	Pjkr	2 Tahun	s	ss	sts	ss	ss	ss	sts	ss	ts	ss	sts	ss	s	sts	sts	sts	s	s	ts	ss	ts	s	s	ss	sts	sts	sts	s	ss	ts	s	ss	sts		
Aulia Risti Nuraini	Pjkr	2 Tahun	ss	ts	sts	ss	ss	ss	sts	ss	ts	s	ts	ss	s	sts	sts	sts	s	sts	sts	ss	sts	ts	ts	ss	ts	ts	ts	ts	sts	ss	sts	sts	ss	sts	
Eka Putri Sofiraj	Ikor	1 Semester	ss	ss	ts	ss	ss	ss	ts	ss	ts	ss	ts	s	s	ts	ts	ts	ss	ts	ts	ts	ts	sts	s	ss	ts	s	ts	ts	s	ts	ts	ss	ts		
Dannis Safira Maruly	Pjkr	2 Semester	ss	ss	ts	ss	ss	ss	ts	ss	ts	ss	ts	s	ss	ts	ts	ts	ss	ts	ts	ss	ts	s	ts	ss	ss	ss	s	ts	s	s	ts	ss	ts		
Nurul Wijayanti	PBI	3 Bulan	ss	ss	sts	ss	ss	ss	sts	ss	ts	s	ts	ts	s	sts	ts	ts	s	ts	ts	s	ts	s	ts	ss	ts	s	ts	ts	ts	ts	ts	ss	ts		
Riyan Fahriyani	IKOR	1 Semester	s	s	ts	s	s	s	ts	s	ts	s	ts	s	s	ts	ts	ts	s	s	ts	s	ts	ts	ts	s	ts	ts	ts	ts	ts	ts	ts	s	ts		
Rundisti Cahyaning Marevi	Pjkr A 2021	½ Tahun	s	s	ts	ss	s	s	ts	s	ts	s	ts	ts	s	ts	ts	ts	s	ts	ts	s	ts	ts	s	s	ts	ts	ts	ts	ts	ts	ts	ts	s	ts	
Dea Permata Sari	PBI	7 Bulan	ss	s	sts	ss	ss	s	sts	ss	ts	s	ts	s	s	ts	ts	ts	ts	ts	ts	s	ts	s	ts	s	ts	s	ts	ts	ts	ts	s	ss	ts		
Chikal Eiffel	Pko	2020	s	s	ts	s	s	s	ts	s	s	s	ts	s	s	ts	s	ts	ts	s	ts	ts	ts	s	ts	s	ts	s	ts	ts	ts	ts	ts	ts	s	ts	
Elina Indri Astuti	Pjkr	2019 - Sekarang	ss	ss	sts	ss	ss	ss	sts	ss	ts	ss	sts	ts	s	sts	ts	sts	s	ts	ts	ss	ts	ts	ts	ss	sts	s	sts	sts	ts	sts	sts	ss	sts		
Yusi Nuyani	Pjkr	2021	s	s	ts	s	s	s	ts	s	ts	s	ts	s	s	ts	ts	ts	ts	ts	ts	ts	s	ts	ts	s	s	ts	s	ts	ts	ts	ts	ts	s	ts	
Cantiya Meisari Mukti	Pgsd Penjas	Semester 1-3	s	s	ts	ss	ss	s	ts	ss	ts	s	ts	ts	s	ts	ts	ts	s	ts	ts	s	ts	s	ss	ts	ts	ts	ts	ts	ts	s	s	ts	ss	ts	

Lampiran 13. Deskriptif Statistik

Statistics

		Motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY	Faktor Intrinsik	Faktor Ekstrinsik
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean		83,56	51,16	32,40
Median		78,00	46,00	32,00
Mode		68,00 ^a	44,00	24,00 ^a
Std. Deviation		16,77	10,52	6,71
Minimum		63,00	37,00	24,00
Maximum		119,00	75,00	46,00
Sum		2089,00	1279,00	810,00

a, Multiple modes exist, The smallest value is shown

Motivasi pemain putri dalam mengikuti UKM Futsal UNY

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	63	1	4,0	4,0	4,0	
	64	1	4,0	4,0	8,0	
	65	1	4,0	4,0	12,0	
	68	3	12,0	12,0	24,0	
	71	3	12,0	12,0	36,0	
	73	1	4,0	4,0	40,0	
	78	3	12,0	12,0	52,0	
	85	2	8,0	8,0	60,0	
	87	1	4,0	4,0	64,0	
	93	3	12,0	12,0	76,0	
	94	2	8,0	8,0	84,0	
	95	1	4,0	4,0	88,0	
	117	1	4,0	4,0	92,0	
	118	1	4,0	4,0	96,0	
	119	1	4,0	4,0	100,0	
	Total		25	100,0	100,0	

Faktor Intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	1	4,0	4,0	4,0
	38	1	4,0	4,0	8,0
	41	1	4,0	4,0	12,0
	44	7	28,0	28,0	40,0
	46	3	12,0	12,0	52,0
	54	2	8,0	8,0	60,0
	55	6	24,0	24,0	84,0
	56	1	4,0	4,0	88,0
	73	1	4,0	4,0	92,0
	75	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Faktor Ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	4	16,0	16,0	16,0
	26	2	8,0	8,0	24,0
	27	3	12,0	12,0	36,0
	29	1	4,0	4,0	40,0
	31	2	8,0	8,0	48,0
	32	4	16,0	16,0	64,0
	38	3	12,0	12,0	76,0
	39	3	12,0	12,0	88,0
	42	1	4,0	4,0	92,0
	43	1	4,0	4,0	96,0
	46	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Lampiran 14. Menghitung Norma Penilaian (PAP)

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

Skor maks ideal = $33 \times 4 = 132$

Skor min ideal = $33 \times 1 = 33$

$Mi = \frac{1}{2} (132 + 33) = 82,5$

$Sbi = \frac{1}{6} (132 - 33) = 16,5$

Sangat Tinggi : $Mi + 1,8 Sbi < X$
 $: 82,5 + (1,8 \times 16,5) < X$
 $: \mathbf{112 < X}$

Tinggi : $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$
 $: 82,5 + (0,6 \times 16,5) < X \leq 82,5 + (1,8 \times 16,5)$
 $: \mathbf{92 < X \leq 112}$

Cukup : $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$
 $: 82,5 - (0,6 \times 16,5) < X \leq 82,5 + (0,6 \times 16,5)$
 $: \mathbf{72 < X \leq 92}$

Rendah : $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$
 $: 82,5 - (1,8 \times 16,5) < X \leq 82,5 - (0,6 \times 16,5)$
 $: \mathbf{52 < X \leq 72}$

Sangat Rendah : $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
 $: X \leq 82,5 - (1,8 \times 16,5)$
 $: \mathbf{X \leq 52}$

FAKTOR INTRINSIK

Skor maks ideal	$= 20 \times 4 = 80$
Skor min ideal	$= 20 \times 1 = 20$
Mi	$= \frac{1}{2} (80 + 20) = 50$
Sbi	$= \frac{1}{6} (80 - 20) = 10$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $50 + (1,8 \times 10) < X$: $68 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $50 + (0,6 \times 10) < X \leq 50 + (1,8 \times 10)$: $56 < X \leq 68$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $50 - (0,6 \times 10) < X \leq 50 + (0,6 \times 10)$: $44 < X \leq 56$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $50 - (1,8 \times 10) < X \leq 50 - (0,6 \times 10)$: $32 < X \leq 44$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 50 - (1,8 \times 10)$: $X \leq 32$

FAKTOR EKSTRINSIK

Skor maks ideal	$= 13 \times 4 = 52$
Skor min ideal	$= 13 \times 1 = 13$
Mi	$= \frac{1}{2} (52 + 13) = 32,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (52 - 13) = 6,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $32,5 + (1,8 \times 6,5) < X$: $44 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $32,5 + (0,6 \times 6,5) < X \leq 32,5 + (1,8 \times 6,5)$: $36 < X \leq 44$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $32,5 - (0,6 \times 6,5) < X \leq 32,5 + (0,6 \times 6,5)$: $28 < X \leq 36$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $32,5 - (1,8 \times 6,5) < X \leq 32,5 - (0,6 \times 6,5)$: $22 < X \leq 28$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 32,5 - (1,8 \times 6,5)$: $X \leq 22$